

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM
SEKITAR (JAS) DENGAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI
SMPN 6 PAREPARE**



OLEH

DESI ENENGSI

NIM: 2020203884206007

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM
SEKITAR (JAS) DENGAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI
SMPN 6 PAREPARE**



OLEH

**DESI ENENGSI
NIM: 2020203884206007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd.) Pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Jelajah Alam sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 6 Parepare

Nama Mahasiswa : Desi Enengsi

Nim : 2020203884206007

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 3675 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Imranah, M.Pd
NIP : 199505152022032001 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd
NIP: 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Jelajah Alam sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 6 Parepare

Nama Mahasiswa : Desi Enengsi

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203884206007

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2723/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal ketulusan : 29 Juli 2024

Disetujui oleh :

Imranah, M.Pd (Ketua) 

St. Humaerah Syarif, M. Pd (Anggota) 

Fajriyani, M. Si. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Sulah, M. Pd
NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi' ullah Muhammad SAW, ialah nabi sebaga rahmatan lil alamin bagi umat islam.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 6 Parepare” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan setulus hati kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis bapak Siaka Ishak sosok kepala rumah tangga yang hebat dan Bapa' yang baik untuk anak-anaknya dan Ibu tercinta Gusni sosok Ibu luar biasa yang menjadi pintu surga untuk anak- anaknya. Penulis ucapkan terimakasih untuk semua do'a, jasa, pengorbanan, semangat, kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan baik moral maupun materi yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Karena kedua orang tua, semua terasa mudah dan baik-baik saja serta penuh kebahagiaan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ibu Eka Sriwahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Imranah, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, membantu dan memberi masukan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memimpin IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris IPA yang telah memberikan ilmu

dalam menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa

4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris IPA yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukannya untuk perbaikan skripsi ini
6. Keluarga besar SMPN 6 Parepare yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini
7. Keluarga besar Program Studi Tadris IPA Angkatan 2020 (CO20NA) yang mulai dari semester awal selalu kebersamai, memberikan bantuan dan dukungan selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir
8. Keluarga besar om, tante, sepupu dan adik-adik saya yang telah memberi dukungan dan do'a dalam penyelesaian studi ini
9. Sahabat AZKA , sahabat belalang malam, palekko mama geng dan intel lorong saya ucapkan banyak terima kasih atas canda tawanya selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir
10. Terima kasih kepada Jabi yang telah setia mengantar saya pulang pergi Parepare, terima kasih telah mengajarkan saya arti kata perjuangan dalam menuntut ilmu
11. Terima kasih sahabat KKN telah mempertemukan saya dengan Amriptd yang selama ini membantu saya dalam pengerjaan tugas akhir perkuliahan
12. Seluruh orang-orang baik yang ikut membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis ucapkan banyak terimah kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 29 Juli 2024
22 Muharram 1446 H

Penyusun,



Desi Enengsi
NIM. 2020203884206007

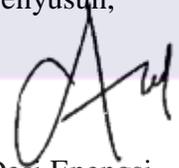
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Enengsi
Nim : 2020203884206007
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 18 Mei 2002
Program Studi : Tadris IPA
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 6 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sehingga atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare
Penyusun,


Desi Enengsi
NIM. 2020203884206007

ABSTRAK

DESI ENENGSI, *Pengaruh Metode Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 6 Parepare* (dibimbing oleh St. Eka Sriwahyuni dan Imranah)

Metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa belajar diluar kelas untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan keterlibatan secara aktif mempelajari materi secara bermakna. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap hasil belajar IPA di SMPN 6 Parepare pada materi identifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yaitu *nonequivalent control grup design* dan penentuan sampel menggunakan *random sampling*. Penelitian dilakukan di SMPN 6 Parepare, populasi penelitian yaitu peserta didik kelas VII yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 36 peserta didik dengan sampel penelitian kelas VII.1 yang berjumlah 18 peserta didik dan kelas VII.2 yang berjumlah 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan instrument tes hasil belajar sebanyak 20 soal. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian pengaruh metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar di SMPN 6 Parepare :terdapat pengaruh metode pembelajaran JAS terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 6 Parepare. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesisi dengan uji *independent sampel t test* yang menunjukkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0.020 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran JAS pada kelas VII SMPN 6 Parepare dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas, dimana hasil belajar dikelas eksperimen meningkat dari kelas kontrol yaitu 60.9998 (kelas eksperimen) 54.4647 (kelas kontrol). Hal ini ditunjukkan pada hasil N-Gain *Pretest-Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kata kunci : Jelajah Alam Sekitar (JAS), *Problem Based Learning* (PBL) Hasil Belajar, Identifikasi Ciri-ciri Mkhhluk hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan Relevan	9
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Prosedur penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Definisi Operasional Variabel	42
G. Instrumen Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	52
C. Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V	62
PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul tabel	Halaman
2.1	Tahapan Pembelajaran dengan <i>Problem Based Learning</i>	14
3.1	Desain penelitian	38
3.2	Populasi jumlah siswa	39
3.3	Kisi-kisi instrument tes	44
3.4	Kriteria skor N-gain	45
3.5	Kriteria ketuntasan mata pelajaran IPA	45
4.1	Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49
4.2	Hasil belajar kognitif kelas kontrol dan eksperimen	50
4.3	Hasil N-Gain Pretest Posttest Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol	51
4.4	Hasil Uji Normalitas	52
4.5	Hasil Uji Homogenitas	53
4.6	Hasil Uji Statistik Hasil Belajar	54
4.7	Uji Independent Sampel T Test	55

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Pergerakan makhluk hidup	27
2.2	Makhluk Hidup Memerlukan Makan	28
2.3	Daun Putri Malu	29
2.4	Adaptasi Morfologi	30
2.5	Adaptasi Fisiologis	30
2.6	Adaptasi Tingkah Laku	30
2.7	Tumbuh dan Berkembang	31
2.8	Perkembangbiakan pada Ayam	32
2.9	Hewan Berekskresi	33
2.10	Kerangka pikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	RPP Kelas Eksperimen	VI
2	RPP Kelas kontrol	XX
3	LKPD Kelas Eksperimen	XXXI
4	LKPD Kelas Kontrol	XLVIII
5	Kisi-kisi intrumen penelitian	LXIX
6	Kartu soal	LXXI
7	Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	XCII
8	Hasil <i>Pretest-Posttes</i> Kelas Kontrol	XCIII
9	Lembar Validasi Isi	XCIV
10	Lembar Validasi LKPD	XCVI
11	SK Pembimbing	XCIX
12	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	C
13	Surat Keterangan Penelitian	CI
14	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	CII
15	Dokumentasi Kegiatan	CIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan

sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman

transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

<i>swt.</i>	=	<i>subhānahu wata 'ālā</i>
<i>saw.</i>	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
<i>a.s.</i>	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
<i>l.</i>	=	<i>Lahir Tahun</i>
<i>QS.../...:4</i>	=	<i>QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4</i>
<i>HR</i>	=	<i>Hadis Riwayat</i>

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau

ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.¹ Definisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangu

¹ D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan).²

Demikian halnya dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur’an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah:

Surah Al-Zumar (39:9):

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat memahami (mengambil pelajaran).³

Pemahamannya adalah betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan Al-Qur’an memposisikan manusia memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.⁴ Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak

² Natasya Febriyanti, “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara,” *Jurna Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1631–38,

³ Aunur Rofiq, “Konstruksi Doktrin Ekonomi Islam Pada Ayat-Ayat Ulul Albab Dalam Al-Qur’an,” 2016.

⁴ Hamzah Djunaid, “Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik),” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 139–50.

yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern.⁵

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶ Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas belajar peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.

⁵ Amalia Yunia Rahmawati, "Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Sd Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan," *Islamic Education Journal Vol (4) Issue (1) 2023* <https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaitsa-e-ISSN>, no. July (2020): 1–23.

⁶ P B Purba et al., "Kurikulum dan Pembelajaran," 2021,.

Seorang guru harus mampu membangkitkan kreativitas peserta didik melalui berbagai variasi dalam mengajar, seperti halnya memberikan metode pembelajaran yang variatif maka dari itu, guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar.⁷ Salah satu permasalahan yang ada yaitu kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, menghafal, dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, metode yang digunakan oleh guru masih metode ceramah dan mendikte. Kenyataannya masih banyak peserta didik SMP yang kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari salah satu indikator seperti rendahnya respon dan tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang membosankan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya respon peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 6 Parepare, pembelajaran yang dilakukan selama ini masih berfokus pada guru. Pada umumnya dalam memberikan pembelajaran guru hanya bertumpu pada buku paket sebagai sumber belajar, dan juga guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran masih rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif dan suasana pembelajaran

⁷ Suryaningsih Yeni, "Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan," *Jurnal Bio Educatio* 3, no. 2 (2020): 59–72.

terasa membosankan. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa disadari bahwa masih banyak metode pembelajaran yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Disinilah guru dapat melibatkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu melalui metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS), yang merupakan salah satu metode dan media pembelajaran untuk peserta didik agar dapat mengerti dalam proses belajar. Hasil penelitian Zumroh.dkk (2018) menjelaskan bahwa metode pembelajaran JAS dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah siswa.⁸ Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Sari dkk (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran JAS dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran di SMP.⁹

Menurut Srikini (2006) berdasarkan hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa melalui pengamatan atau observasi di halaman sekolah sebenarnya telah menemukan adanya keseragaman tumbuhan dan hewan untuk proses belajar mengajar dan peserta didik dapat menemukan karakter ilmiah

⁸ Nur Zumroh, Enni Suwarsi Rahayu, and Nur Kusuma Dewi, "Keefektifan Model Pembelajaran Window Shopping Dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Materi Ekosistem," *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): 221–25.

⁹ Yunita Kartika Sari, Sri Mulyani Endang Susilowati, and Saiful Ridlo, "Efektivitas Penerapan Metode Quantum Teaching Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Karakter Dan Konservasi," *Journal of Biology Education* 2, no. 2 (2013).

belajarnya.¹⁰ Metode pembelajaran JAS merupakan metode pembelajaran yang mempunyai karakteristik memanfaatkan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai objek belajar IPA yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah dan media pembelajaran yang mengajak peserta didik mengamati, melihat, serta mendengarkan secara langsung terhadap materi yang dibelajarkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti tujuan dari materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹¹

Selain metode JAS, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dunia nyata. Hal ini akan membantu peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, aktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik terlatih untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan penjelasan di atas model yang cocok diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dalam pendekatan saintifik. Menurut Daryanto (2014: 29) menjelaskan “pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”.¹² Lebih lanjut Hosnan (2014: 295) menjelaskan bahwa “PBL meliputi pengajuan pertanyaan

¹⁰ Ali Sadikin, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Biologi,” *Biodik* 3, no. 2 (2017): 73–80, <https://doi.org/10.22437/bio.v3i2.5502>.

¹¹ Ahmadi Ahmadi, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas),” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 25–32, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.64>.

¹² Ian Bimasta Pradana, Punaji Setyosari, and Sulthoni Sulthoni, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cahaya,” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 26–32.

atau masalah, memusatkan keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama, dan menghasilkan karya serta peragaan”. Menurut artikel dari Didem Inel dan Ali Gunay Balim (2010: 2) “Problem Based Learning (PBL) adalah belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran untuk memahami atau memecahkan masalah”.¹³

Kelebihan metode pembelajaran JAS yaitu peserta didik diajak secara langsung berhubungan dengan lingkungan sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang masalah yang dipelajarinya, pengetahuan yang bisa diperoleh sendiri melalui hasil pengamatan dan diskusi. Dengan pembelajaran JAS dapat membentuk diri peserta didik rasa sayang terhadap alam sehingga dapat menimbulkan minat untuk memelihara dan melestarikannya. Penggunaan model PBL akan membantu metode JAS yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan masalah di lingkungan sekitarnya sehingga keterampilan peserta didik dapat digali melalui model PBL dengan metode JAS. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 6 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah, apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar di

¹³ Dona Syafriana, “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 63 Surabaya” 1 (2017): 30–43.

SMPN 6 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar di SMPN 6 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pelajaran IPA pada materi Identifikasi ciri-ciri makhluk di kelas SMPN 6 Parepare melalui model pembelajaran JAS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi kepada guru di kelas VII SMPN 6 Parepare, tentang penggunaan metode pembelajaran JAS untuk menunjang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi guru, dalam hal memilih media pembelajaran yang efektif, efisien untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran JAS sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, meningkatkan hasil belajar secara maksimal menghilangkan perasaan jenuh serta bosan juga peserta didik lebih mengerti dan memahami dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Andi Iksan (2017) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. Pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar peserta didik diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan peserta didik langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja.

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu dilakukan secara kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Dikha Rizki Palupi dan M. Aji Fatkhurrohman dengan judul penelitian Implementasi LKPD IPA Berbasis Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Masa Pandemi. Diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik LKPD IPA berbasis metode pembelajaran JAS dengan LKPD IPA berbasis 55 metode pembelajaran problem solving diperoleh nilai uji

¹⁴ Selamet D W I Sudiharso, "Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Desember 2020," 2020.

t sebesar 0,000 dan tingkat efektivitas LKPD berbasis model pembelajaran JAS berada pada kategori cukup efektif dengan nilai presentase uji N-Gain Score sebesar 62,51%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran JAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara cepat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, media pembelajaran yang digunakan, dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu penerapan metode pembelajaran JAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam penelitian.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Aulia Zulfatu Nisa, Siti Alimah, Aditya Marianti dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Desain Pembelajaran Animalia dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) di SMA. Diperoleh hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian *quasi experimental design* dengan pola *posttest only control group design* menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control, dengan ketuntasan klasikal kelas eksperimen mencapai 92% ($KKM \geq 75$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran animalia dengan metode JAS berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Ungaran. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel terikatnya. Persamaannya yaitu penerapan metode pembelajaran JAS

¹⁵ Nisa Khairunnisak, "Pengembangan E-Lkpd Berbasis Liveworksheets Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam penelitian.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Purwandani dengan dengan judul Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Kelas X di SMA Pelita Nusantara. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran JAS dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA pelita Nusantara pada materi ekosistem. Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan enam kali pertemuan dengan masing-masing satu siklus tiga kali pertemuan. Penelitian ini termasuk penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dikarenakan menggunakan metode pembelajaran, jenis penelitian dan analisis data yang sama.

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran JAS (Jelajah Alam Sekitar)

Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) atau disingkat dengan nama lain JAS dapat didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada proses belajar peserta didik melalui proses investigasi dengan cara eksplorasi dengan berinteraksi langsung dengan objek belajar yang berada di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar utama mereka, dengan proses pembelajaran baik secara indoor maupun outdoor untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan

¹⁶ Aulia Zulfatu Nisa, Siti Alimah, and Aditya Marianti, "Pengaruh Penerapan Desain Pembelajaran Animalia Dengan Model Experiential Jelajah Alam Sekitar di SMA," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 45, no. 1 (2016).

sikap sebagai hasil belajarnya.¹⁷

Peserta didik didorong untuk belajar langsung di dalam kelas, melalui metode pembelajaran JAS menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal. Kemendikbud (2016:14) menyatakan bahwa lingkungan memberikan berbagai pengalaman dunia nyata yang dapat dipelajari peserta didik secara langsung untuk memperluas wawasannya. Hal ini menyebabkan, peserta didik lebih terlibat ketika mereka belajar menggunakan model pembelajaran JAS. Dengan metode ini, guru dapat mengenalkan ilmu pengetahuan yang bernuansa hiburan (edutainment) sehingga, proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan tanpa mengurangi tujuan pembelajaran. Menurut Taufiq (2014:142) pembelajaran menggunakan pendekatan edutainment sains menjadikan peserta didik belajar tentang sains dengan cara yang menyenangkan dan menarik dengan menggunakan rumus dan konsep.¹⁸ Dimana hasil yang diharapkan adalah semangat belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan terdongkrak dengan proses pembelajaran seperti ini.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) menekankan pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung di alam. Peserta didik tidak hanya duduk

¹⁷ Siti Alimah, "Model Pembelajaran Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar. Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 31, no. 1 (2014).

¹⁸ Sekar Dwi Ardianti Savitri Wanabuliandari and Susilo Rahardjo, "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017): 1-7.

di dalam kelas, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam menjelajahi dan memahami lingkungan alam, metode ini membantu dalam pengembangan keterampilan praktis, seperti observasi, analisis, dan pemecahan masalah.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Model *Problem Based Learning*

Sejak pertama manusia diciptakan di bumi sudah ada bentuk pembelajaran berbasis masalah dasar untuk bertahan hidup, melindungi diri dari ancaman, mencari makan dan tempat tinggal (Barrett, 2016: 13). Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Definisi dari *Problem based learning* adalah :

“The learning that results from the process of working towards the understanding of a resolution of a problem. The problem is encountered first in the learning process.” Yang artinya “Pembelajaran yang dihasilkan dari proses kerja terhadap pemahaman tentang resolusi suatu masalah. Masalahnya ditemukan terlebih dahulu dalam proses belajar” Borrow (1980) dalam Barrett (2016:14).¹⁹

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi yang bermasalah

¹⁹ Laurence J Kershaw Cook et al., “A Unified Treatment of the Relationship between Ligand Substituents and Spin State in a Family of Iron (II) Complexes,” *Angewandte Chemie* 128, no. 13 (2016): 4399–4403.

otentik dan bermakna kepada peserta didik, yang berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi (Rahmadani, 2019:78). Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, terdapat beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *Problem Based Learning*, terdapat lima langkah-langkah, yaitu: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah. Adapun tahapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran dengan *Problem Based Learning*

Langkah-langkah Pembelajaran	Tindakan Pendidik
Tahap 1 Persiapan dan motivasi	Pendidik membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi peristiwa didik untuk terlibat dalam kegiatan menganalisis masalah.
Tahap 2 Memberikan orientasi masalah pada peserta didik Pendidik	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan

	permasalahannya
Tahap 3 Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	Pendidik mendorong peserta didik mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen serta mencari penjelasan dan solusi
Tahap 4 Membimbing dan mengidentifikasi masalah	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai laporan, rekaman video, dan metode, serta membantu mereka berbagi karya mereka
Tahap 5 Mengevaluasi dan refleksi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Sulistyowati dan Wisudawati (2014:9).²⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas hasil belajar perlu diketahui terlebih dahulu bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yang

²⁰ Tri Wisudawati and Ecclesia Sulistyowati, "Pelatihan Perancangan Kemasan Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Di Pabrik Krupuk SGM," *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 3 (2020).

berusaha mengubah perilakunya guna memperoleh perubahan baru yang menyeluruh sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.²¹ Hasil belajar adalah apa yang didapatkan ketika belajar dari seseorang yang terlibat dengan lingkungannya dengan cara yang baik dan aktif. Selain itu, Winkel mengklaim bahwa hasil belajar merupakan potensi seseorang untuk bertindak sesuai dengan bakatnya serta kemampuan internal yang menjadi milik pribadinya.²² Demikian pula menurut Hamalik, hasil belajar adalah modifikasi tingkah laku peserta didik yang dapat dilihat dan dinilai melalui penyesuaian dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuannya.²³

Belajar merupakan kegiatan manusia yang berakal, pengetahuan, sikap dan keterampilan akan terbentuk, termodifikasi serta berkembang melalui proses belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat dari pengalaman. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila didalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini disertai usaha, karena tanpa usaha tidak dapat dikatakan belajar. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Dari penjelasan tersebut mengatakan bahwa hasil belajar merupakan

²¹Eka Sriwahyuni dan Muh. Qaddafi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Dan Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MA Al-Urwatul Wutsqaa', *Jurnal Pendidikan Fisika*, (2016).

²²Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, MISYKAT: *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*, 3.1 (2018).

²³Wahyu Bagja Sulfemi, 'Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor', *Jurnal Ilmiah Edutacno: Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, 18.1 (2018).

sebuah proses belajar yang dilalui oleh seseorang.²⁴

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan peserta didik dalam bentuk evaluasi setelah melakukan pembelajaran dengan mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik serta perubahan perilakunya.

b. Ranah Hasil Belajar

Distribusi hasil belajar mencakup beberapa ranah yang biasa dikenal dengan taksonomi bloom. Taksonomi pembelajaran adalah suatu kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memprediksi dan mengukur kemampuan peserta didik setelah mereka menyelesaikan pembelajarannya. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga kategori ranah: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*).²⁵

1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif (*cognitive domain*) adalah ranah hasil belajar yang mencakup aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Bloom mengkategorikan hasil belajar kognitif ke dalam enam tingkatan: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Pengetahuan adalah kemampuan kognitif mendasar. Pengetahuan

²⁴ Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa," *Instruksional* 1, no. 2 (2020): 152.

²⁵Sobri.

adalah kemampuan untuk mengenali atau mengingat suatu item, konsep, teknik, prinsip, atau teori yang ditemukan melalui observasi tanpa memodifikasinya. Pengetahuan berikut akan menghasilkan pemahaman.²⁶

Pemahaman yaitu mampu memahami makna dan pentingnya apa yang sedang dipelajari. Keterampilan ini dapat ditunjukkan dengan mendeskripsikan substansi utama bacaan, mentransformasikan data yang disajikan dalam bentuk lain yang mempunyai makna yang sama, serta membuat prediksi pola-pola yang terjadi pada data tertentu, seperti grafik maupun bagan. Tingkat kognitif ini berada pada tingkat kognitif dimana lebih rendah daripada penerapan

Penerapan atau pengaplikasian yaitu keterampilan untuk menerapkan aturan atau teori dalam kasus atau masalah yang konkrit dan baru. Dengan kata lain, penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan konsep, prinsip, prosedur, atau teori dalam situasi tertentu. Kemampuan ini lebih tinggi dari pemahaman karena memahami aturan atau teori mungkin tidak selalu berlaku dalam situasi tertentu. Analisis adalah keterampilan yang lebih maju daripada penerapan.

Analisis merupakan kemampuan untuk memecah suatu entitas menjadi bagian-bagian terkecil sehingga keseluruhan struktur dapat dipahami secara komprehensif. Menganalisis bagian-bagian dengan hubungan yang relevan dengan bagian itu mengungkapkan

²⁶ Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2, no. 02 (2016).

kemampuan. Level selanjutnya dari analisis adalah sintesis.

Sintesis yaitu kemampuan untuk membentuk unit atau bola baru. Kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh, atau menggabungkan bagian-bagian sehingga menjadi pola-pola yang berhubungan secara logis, atau menarik kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang berkaitan satu sama lain, merupakan tingkat sintesis. Evaluasi merupakan level tertinggi di atas sintesis.

Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai solusi, ide, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang sesuai atau standar yang ada untuk memastikan efektivitas atau manfaatnya.

2) Ranah afektif (*affective domain*).²⁷

Ranah afektif (*affective domain*) mencakup perilaku yang menekankan perasaan dan aspek emosional, seperti minat, sikap, penghargaan, dan strategi penyesuaian. Ranah afektif, menurut Jacobsen et al.²⁸ terbagi menjadi beberapa tingkatan:

Pertama, menerima (*receiving*). Penerimaan mengacu pada kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya berupa kesulitan, keadaan, gejala, dan sebagainya. Tingkat ini mencakup, misalnya, kesadaran dan keinginan untuk menerima rangsangan, mengendalikan, dan memilih gejala atau rangsangan

²⁷ Aryanti Nurhidayati and Ernawati Sri Sunarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional," *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 6, no. 2 (2013).

²⁸ Zygmunt Bauman, Michael Hviid Jacobsen, and Keith Tester, *What Use Is Sociology?: Conversations with Michael Hviid Jacobsen and Keith Tester* (John Wiley & Sons, 2016).

eksternal. Menerima terkadang ditandai sebagai kesiapan untuk fokus pada suatu aktivitas atau suatu barang. Mendengarkan dengan cermat, misalnya, berarti disiplin dan mandiri.

Kedua, menanggapi (*responding*). Menanggapi menyiratkan keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan. Kemampuan untuk menanggapi mengacu pada kemampuan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam fenomena tertentu dan bereaksi terhadapnya dengan cara tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik aktif dan interaktif. Misalnya, peserta didik tertarik untuk belajar lebih banyak tentang kedisiplinan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mentaati peraturan sekolah.

Ketiga, menghargai (*valuing*). Menghargai adalah kemampuan menghormati atau mengapresiasi suatu kegiatan atau objek. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya mau menerima nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga dapat mengevaluasi konsep atau fenomena baik atau buruk.

Keempat, rencana (Organisasi). Mengatur adalah proses menyatukan nilai-nilai yang berbeda untuk membentuk nilai universal baru, yang mengarah pada perbaikan secara keseluruhan. Pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai lain, penguatan dan pengutamaan nilai yang telah dimilikinya, dikenal dengan pengaturan atau pengorganisasian. Dukungan peserta didik terhadap penegakan disiplin kebangsaan merupakan salah satu contoh hasil belajar afektif pada tingkat

organisasi.

Kelima, penokohan didasarkan pada suatu nilai atau sekumpulan nilai. Kompleks nilai atau penokohan dengan nilai merupakan perpaduan seluruh sistem nilai seseorang, yang membentuk kepribadian dan pola perilakunya. Proses internalisasi nilai berada pada puncak hierarki nilai dalam situasi ini. Nilai ini telah tertanam dalam pikirannya dan membentuk emosinya. Tahap ini merupakan tahap yang paling afektif karena sikap batin siswa sebenarnya sudah bijaksana. Akibatnya, anak-anak pada level ini sudah memiliki sistem nilai yang telah lama mendominasi perilaku mereka, mengembangkan “gaya hidup” mereka sendiri yang ditentukan oleh perilaku yang gigih, konsisten, dan dapat diprediksi

3) Ranah Psikomotorik (psychomotor domain).²⁹

Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) mencakup kegiatan yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan penggunaan komputer. Harrow membagi domain psikomotor menjadi beberapa level. Pertama, gerakan refleks. Gerak refleks merupakan tanggapan terhadap beberapa perumpamaan yang terjadi tanpa kehendak sadar pembelajar. Gerakan itu tidak disengaja, tetapi dianggap penting secara mendasar dalam suatu kegiatan. Misalnya, saat ada sesuatu yang mengenai mata, mata berkedip tanpa sadar.

Kedua, gerakan fundamental (*basic-fundamental-movements*).

²⁹ Andi Nurwati, “Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014).

Melacak objek secara visual, menggenggam, menggenggam, memanipulasi target dengan tangan, dan terus memahami perkembangan yang ditandai dengan merangkak, merayap, berjalan, dan akhirnya berlari adalah aktivitas gerak dasar.

Ketiga, kemampuan persepsi. Level ini tampaknya berada di ranah kognitif, tetapi hasil penelitian menegaskan bahwa gerakan dan persepsi berkaitan secara erat. Kemampuan ini dapat membantu peserta didik dalam menginterpretasikan stimulus dan memudahkan mereka beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan.

Keempat, kemampuan fisik. Kemampuan ini meliputi stamina, kekuatan, kelenturan, dan ketangkasan, seperti yang ditunjukkan oleh lompat jauh, sepak bola, dan olahraga lain yang membutuhkan kontraksi otot. Peserta didik dapat memenuhi tuntutan lingkungannya dengan memanfaatkan kemampuan fisik tersebut, yang merupakan bagian penting dalam mengembangkan keterampilan gerak.

Kelima, gerakan keterampilan (*skill movement*). gerakan keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam pelaksanaan tugas atau sebagai usaha efisiensi yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menyempurnakan gerakan yang kompleks, seperti membuat gambar peta secara efektif.

Keenam, komunikasi non-diskursif. Pada tingkat komunikasi diskursif, setiap peserta didik mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui gerakan tubuh, seperti pantomim atau menari saat mengkomunikasikan karya musik.

Penelitian ini menguji hasil belajar pada ranah kognitif yang mempunyai enam tingkatan hasil belajar: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Perubahan itu berhasil atau tidak dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dibagi dalam dua golongan yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera, dan faktor psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan / intelegensi, motivasi dan cara belajar.³⁰

Fisiologi yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor belajar siswa sangat terpengaruhi dengan asupan gizi. Kondisi organ tubuh yang lemah seseorang dapat mengganggu keadaan kesehatan dan gizi siswa, baik fisik yang terlihat seperti tubuh atau badan maka harus terpenuhi asupan gizi sehingga tidak terjadi yang disebut gizi buruk yang bisa mengakibatkan cacat pada tubuh. Pabila ada siswa yang cacat, seperti cacat mata, maka siswa

³⁰ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic: Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.

akan sulit untuk belajar disebabkan tidak bisa melihat apa yang diperagakan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik.³¹

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia. Jiwa manusia berkembang seiring dengan perkembangan jasmani, yang dapat dipengaruhi oleh alam sekitar. Psikologi juga merupakan kajian tentang tingkah laku individu.³²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang bersumber dari luar seperti lingkungan sosial dan dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar dapat berasal dari lingkungan (seperti non sosial dan sosial) dan instrumental (seperti kurikulum dan bahan pengajaran, guru / pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi / manajemen.³³

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan tempat kita memperoleh berbagai macam pengalaman sehingga menjadi suatu ilmu pengetahuan yang baru bagi manusia. keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, baik keadaan lingkungan bangunan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim

³¹ Habibatul Husna, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015" (IAIN Kediri, 2015).

³² Wilda Hafiva, Fadhillah Yusri, and Wedra Aprison, "Efektivitas Pendekatan Ego Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Siswa Di SMAN 2 Padang Panjang," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2020): 223–36.

³³ Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar."

dan sebagainya.³⁴

Instrumental merupakan alat yang dipakai untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam suatu pembelajaran.³⁵

4. Materi Identifikasi Ciri-ciri Makhluk Hidup

Makhluk hidup memiliki persamaan ciri tetapi ada perbedaan diantaranya yaitu baik itu dari bentuk organ tubuh, habitat, cara hidup dan lain sebagainya. Lebih jelas ciri-ciri makhluk hidup seperti berikut ini:

a. Respirasi (bernapas)

Semua makhluk hidup bernapas, guna bernapas adalah untuk proses pengambilan oksigen (O_2) oleh tubuh dan proses pengeluaran oleh karbondioksida (CO_2) serta uap air dalam tubuh. Artinya oksigen dari lingkungan akan masuk ke dalam tubuh dan karbondioksida dikeluarkan dari dalam tubuh ke lingkungan. Oksigen yang dihirup digunakan untuk proses pembakaran zat makanan guna menghasilkan energi (tenaga). Proses pernapasan terbagi dua yaitu 1) inspirasi dan ekspirasi dapat juga disebut pernapasan perut dan dada. Pernapasan perut sewaktu bernapas maka diafragma turun naik. Sedangkan pernapasan dada sewaktu bernapas maka rangka dada terbesar akan bergerak.³⁶

Makhluk hidup dapat mengambil oksigen dari udara, sedangkan

³⁴ Yanti Sartika, "Sumber Belajar Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Biologi Pada Sub Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMPN 4 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

³⁵ Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar."

³⁶ Mersi Ekaputri et al., "Keperawatan Medikal Bedah 1," Penerbit Tahta Media, 2023.

mahluk hidup air mengambil oksigen dari air. Karena oksigen yang diambil berasal dari lingkungan yang berbeda. Maka, organ-organ respirasinya juga berbeda, seperti: a). Paru-paru, terdapat pada mamalia, reptilia, amfibi, reptilian dan aves. Contohnya manusia, sapi, burung, ikan paus, lumba-lumba, katak, dan lain sebagainya. b). Kulit terdapat pada cacing. c). Trakea, terdapat pada serangga. d). Permukaan tubuh, terdapat pada protozoa (hewan bersel satu), dan stomata (di daun) dan lentisel (di batang), terdapat ada tumbuhan hijau.³⁷

b. Makhluk Hidup Bergerak

Bergerak adalah perpindahan posisi seluruh atau sebagian dari tubuh mahluk hidup karena adanya rangsangan. Perpindahan seluruh bagian tubuh terjadi pada manusia dan hewan. Misalnya, manusia berjalan, ikan berenang, dan burung yang terbang. Sedangkan gerak pada tumbuhan hanya terjadi pada bagian tertentu, misalnya gerak batang menuju datangnya cahaya.³⁸ Pergerakan yang terjadi pada makhluk hidup beraneka ragam seperti pergerakan pada burung pergerakannya dengan cara terbang. Contohnya seperti gambar berikut ini.

³⁷ Irviana Anggraini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dan Media Audio Visual Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa MTsN Tungkob" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

³⁸ Rusmiati Nefitria, "Pengaruh Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, Society) Berbasis E-Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Biologi" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).



Gambar 2.1 Pergerakan makhluk hidup.³⁹

Gerakan yang dilakukan hewan dan manusia itu disebut gerak aktif, karena dapat dilihat dengan jelas. Gerakan yang dilakukan oleh tumbuhan tidak dapat diamati secara langsung. Gerakan tersebut hanya dapat diamati dari adanya hasil gerakan tersebut. Gerakan yang dilakukan oleh tumbuhan itu bersifat pasif. Gerak berpindah tempat pada tumbuhan disebut gerak taksis.⁴⁰

c. Makhluk Hidup Memerlukan

Makanan Makhluk hidup memerlukan makan untuk melangsungkan kehidupannya. Setiap hewan dan tumbuhan cara mendapatkan makanannya berbeda-beda. Tumbuhan mendapatkan makanan dengan cara berfotosintesis. Sedangkan hewan dan manusia mendapatkan makanan dari tumbuhan. Makanan adalah sesuatu yang dapat dimakan dan bermanfaat bagi tubuh. Makanan bagi manusia, hewan, serta tumbuhan tidak berklorofil (Bakteri, jamur dan tali putri) baik secara langsung maupun tidak langsung

³⁹ Ralph A Bradshaw and Edward A Dennis, *Handbook of Cell Signaling* (Academic press, 2009).

⁴⁰ Dwi Korayani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Anti Learning (CTL) Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor" (Universitas Terbuka, 2018).

bersumber pada tumbuh-tumbuhan, karena manusia, hewan, dan tumbuhan tidak berklorofil tidak mampu menyusun makanannya sendiri.⁴¹ Tumbuhan berfotosintesis bukan dari warnanya tetapi dari ada atau tidaknya klorofil.



Gambar 2.2 Makhluk Hidup Memerlukan Makan.⁴²

d. Iritabilitas (Peka Terhadap Rangsangan)

Iritabilitas merupakan kemampuan makhluk hidup menerima tanggapan terhadap rangsangan disebut iritabilitas. Hewan memiliki sistem saraf dalam menanggapi adanya rangsangan. Rangsangan dapat disebabkan oleh faktor luar tubuh. Contoh mata kita akan mengedip bila terkena cahaya yang silau. Contoh reaksi rangsangan yang diterima hewan misalnya anjing akan menegakkan telinganya bila mendengar suara yang asing dan sekelompok rusa akan berlari bila ada pemangsa yang mengintai.⁴³ Gerak pada tumbuhan terjadi karena adanya rangsangan zat kimia, gaya gravitasi bumi, cahaya, air, dan sentuhan. Gerak berupa perubahan posisi tubuh atau

⁴¹ Yenda Puspita et al., “Pengaruh Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4888–4900.

⁴² Joseph J Feher, *Quantitative Human Physiology: An Introduction* (Academic press, 2017).

⁴³ Nur Tasmiah Sirajuddin et al., *Pengantar Ilmu Biologi* (CV. Gita Lentera, 2024).

perpindahan yang meliputi seluruh atau sebagian dari tubuh. Contohnya daun putri malu akan menutup bila disentuh, akar tumbuhan menjalar ke tempat banyak air. Tumbuhnya batang tumbuhan ke arah sinar matahari, dan akar tumbuhan yang selalu tumbuh ke arah sinar matahari, dan akar tumbuhan yang selalu tumbuh ke arah pusat bumi.⁴⁴



Gambar 2.3 Daun Putri Malu.⁴⁵

e. Melakukan Adaptasi (Menyesuaikan diri dengan lingkungan)

Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Organisme yang mampu beradaptasi akan bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu beradaptasi akan menghadapi kepunahan atau kelangkaan jenis. Adaptasi terbagi atas tiga jenis yaitu, adaptasi morfologi adalah adaptasi yang meliputi bentuk tubuh dan dapat dilihat dengan jelas. Contohnya paru dan kaki burung berbeda sesuai dengan makannya.

⁴⁴ Dyah Erlina Sulistyaningrum, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Torso Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012,” *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2012): 1–12.

⁴⁵ Nur Azlina, “Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Dan Media Video Animasi Di SMA Inshafuddin” (UIN AR-RANIRY, 2020).



Gambar 2.4 Adaptasi Morfologi

Adaptasi fisiologi adalah adaptasi yang meliputi fungsi alat-alat tubuh. Adaptasi ini bisa berupa enzim yang dihasilkan oleh suatu organisme. Contohnya dihasilkan enzim selulase oleh hewan pemakan tumbuhan (sapi). Adaptasi tingkah laku adalah adaptasi berupa perubahan tingkah laku, contohnya ikan paus yang sesekali menyembul ke permukaan untuk mengambil udara.⁴⁶



Gambar 2.5 Adaptasi Fisiologis

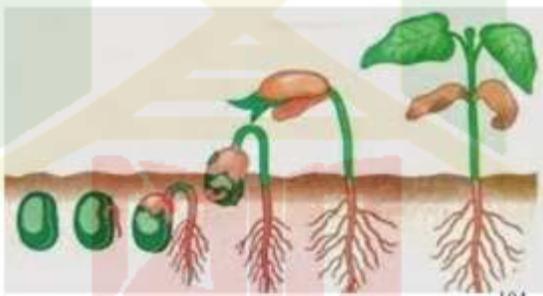
Gambar 2.6 Adaptasi Tingkah Laku.⁴⁷

⁴⁶ Firdhani Hayani, "Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Fungi Dengan Model Kooperatif Think Pair Share (TPS) Dan Group Investigation (GI)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, 2017).

⁴⁷ Hadiah Fitriyah, "Konsep Dasar IPA Habitat Hewan Dan Lingkungannya," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

f. Tumbuh dan Berkembang

Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan proses kenaikan volume yang bersifat irreversible (tidak kembali pada keadaan semula), terjadi karena adanya penambahan jumlah sel akibat adanya pembelahan sel secara mitosis dan pembesaran sel karena adanya penambahan substansi. Pertumbuhan dapat diukur dan dinyatakan secara kuantitatif, sedangkan perkembangan adalah proses menuju kedewasaan ditandai dengan terspesialisasinya sel ke struktur dan fungsi tertentu. Perkembangan tidak bisa dinyatakan dengan ukuran. Namun, dinyatakan dengan adanya perubahan bentuk dan tingkat kedewasaan yang diperhatikan dengan berfungsinya alat-alat reproduksi yang dimiliki.⁴⁸



Gambar 2.7 Tumbuh dan Berkembang

g. Berkembangbiak (Reproduksi)

Berkembangbiak atau reproduksi adalah kemampuan makhluk hidup untuk memperoleh keturunan sebagai upaya untuk melestarikan jenis atau kelompoknya. Tidak semua individu mampu menghasilkan keturunan, tetapi setidaknya reproduksi akan berlangsung pada sebagian besar individu yang

⁴⁸ Anggi Anisa et al., "Perkembangbiakan Dan Pertumbuhan Makhluk Hidup," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 203–5.

hidup di permukaan bumi. Ada dua modus utama reproduksi hewan yaitu reproduksi aseksual dan reproduksi seksual. Reproduksi aseksual adalah penciptaan individu baru yang semula yang semua gennya berasal dari satu induk tanpa peleburan telur dan sperma. Sebagian besar kasus, reproduksi aseksual secara keseluruhan mengandalkan pembelahan sel secara mitosis. Reproduksi seksual adalah penciptaan keturunan melalui peleburan gamet haploid untuk membentuk zigot (telur yang dibuahi) yang diploid.⁴⁹



Gambar 2.8 Perkembangbiakan pada Ayam.⁵⁰

h. Sistem Ekskresi (pengeluaran zat sisa)

Sistem ekskresi mamalia berpusat pada sepasang ginjal, pada manusia masing-masing ginjal memiliki panjang sekitar 10 cm dan disuplai oleh darah melalui arteri renal dan dialirkan melalui vena renal. Darah yang mengalir melalui ginjal sangatlah besar. Ginjal hanya menyusun kurang dari 1% massa tubuh manusia namun menerima sekitar 25% darah yang keluar dari jantung. Urin keluar dari setiap ginjal melalui suatu saluran yang disebut

⁴⁹ Nadhif Nashrullah, Sulton Sulton, and Yerry Soepriyanto, "Pengembangan Video Pembelajaran Adaptasi Dan Cara Berkembang Biak Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas vi Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (2019): 327–32.

⁵⁰ SOFJAN Iskandar, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Karkas Ayam Silangan Kedu x Arab Pada Dua Sistem Pemberian Ransum," *JiTV* 10, no. 4 (2005): 253–59.

ureter dan kedua ureter mengalir ke dalam kandung kemih yang sama. Selama kencing, urin dibuang dari kandung kemih melalui suatu saluran yang disebut uretra yang mengosongkan isinya dibagian luar dekat vagina pada perempuan dan melalui penis pada lakilaki.⁵¹



Gambar 2.9 Hewan Berekskresi.⁵²

Perbedaan hewan dan tumbuhan pada umumnya hewan mendapatkan makanannya dari makhluk hidup lainnya, dengan cara memakan baik tumbuhan maupun hewan lainnya. Berdasarkan makanannya hewan dikelompokkan menjadi hewan pemakan tumbuhan, pemakan daging, dan pemakan segalanya. Tumbuhan pada umumnya berbeda dalam hal gerakannya. Tumbuhan pada umumnya tidak dapat melakukan gerak aktif, seperti berpindah tempat. Sebaliknya hewan dapat bergerak aktif, seperti berpindah tempat, berjaan dan berlari.⁵³

⁵¹ Widi Puji Astuti, Andreas Priyono Budi Prasetyo, and Enni Suwarsi Rahayu, "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 41, no. 1 (2012).

⁵² Adeng Slamet, "Pengembangan Prototipe Courseware Sistem Ekskresi Dan Osmoregulasi Pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan," in *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*, vol. 1, 2017, 369–80.

⁵³ Nurul Hiza Putri, S Syamsurizal, and Yusni Atifah, "Booklet Sistem Ekskresi Pada Manusia Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas XI SMA," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 3 (2021): 309–14.

C. Kerangka Pikir

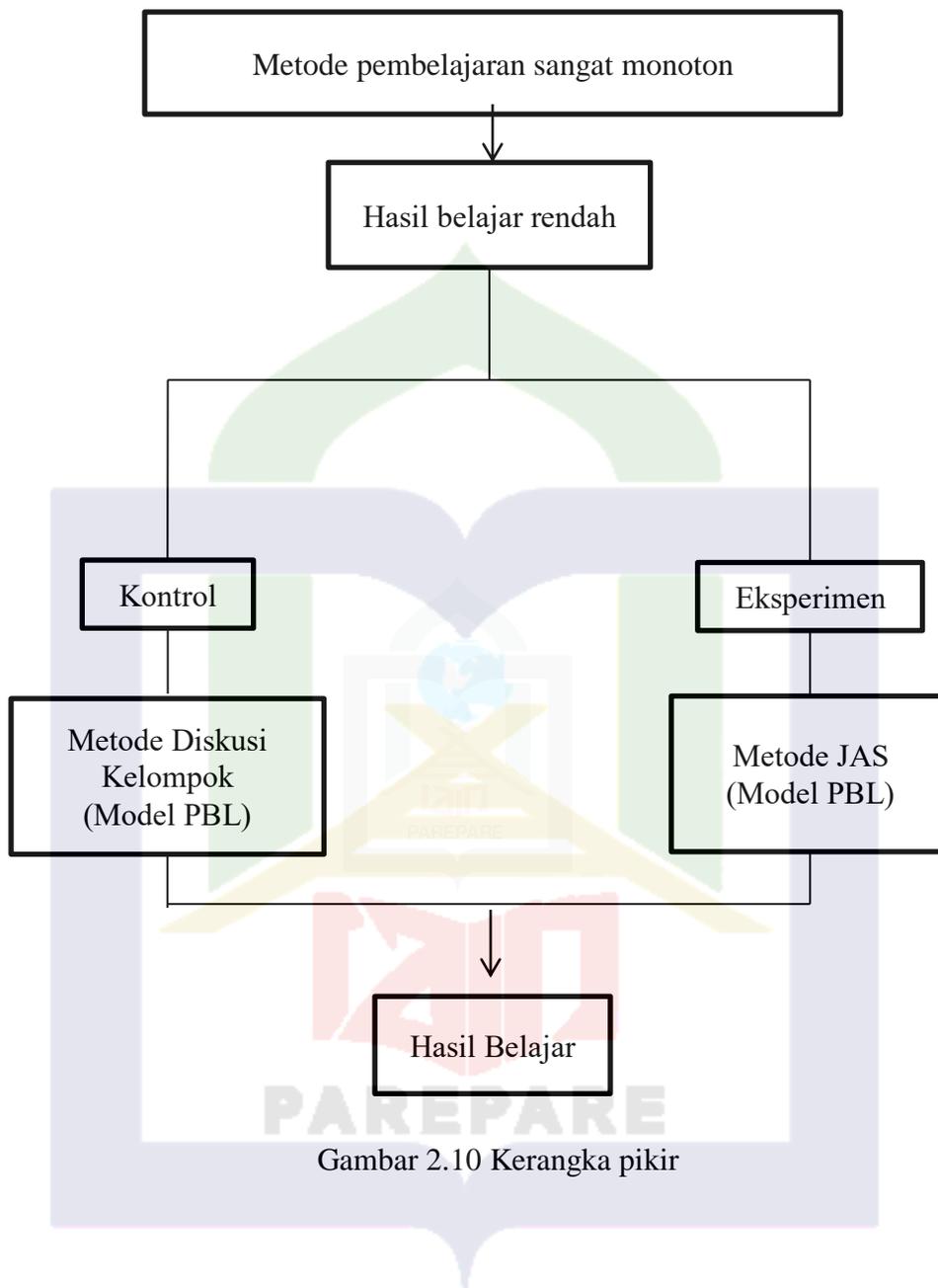
Kerangka pikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir merupakan pola interaksi yang kohesif antar konsep atau variabel yang memberikan gambaran utuh mengenai fokus penelitian.⁵⁴ Pembelajaran IPA dapat berjalan sesuai harapan apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling mendukung. Lingkungan merupakan sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari SMPN 6 Parepare mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA pada kelas VII masih tergolong cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat monoton yang hanya memanfaatkan buku paket sehingga membuat peserta didik bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Peserta didik dalam proses pembelajaran hanya terfokus pada mendengarkan, menghafal, dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru, yang dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan mendikte. Kondisi tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, yang hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan yang lainnya masih kurang mengerti tentang materi yang sedang diajarkan termasuk pada materi identifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

⁵⁴Muhammad Kamal Zubail, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu melalui model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS). Metode pembelajaran JAS merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Metode JAS kemudian akan di pasangkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran dengan berbasis masalah, yang dapat sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran. Agar membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan masalah serta menjadi pelajar yang mandiri. Menurut Daryanto (2014: 29) menjelaskan “pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran JAS dengan model PBL akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dalam penelitian ini ilustrasi paradigma atau hubungan antara konsep, dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2.10 Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁵⁵ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA di SMPN 6 Parepare.

H₁ : Terdapat pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA di SMPN 6 Parepare.

⁵⁵ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.⁵⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok diberi *pre-test* dan *post-test*. Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek kedalam dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberi stimulasi, sedangkan pada kelompok pembandingan tidak diberikan stimulasi. Bentuk desain yang digunakan yaitu, *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun Paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Sumber data: Sugiyono, 2017

Keterangan :

O_1 : *Pretest* pada kelas eksperimen

O_2 : *Posttest* pada kelas eksperimen

O_3 : *Pretest* pada kelas kontrol

O_4 : *Posttest* pada kelas kontrol

X_1 : Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu metode pembelajaran JAS

X_2 : Perlakuan pada kelas control metode diskusi kelompok

⁵⁶ Masyhuri Masyhuri and M Zainuddin, "Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif (Edisi Revisi)" (Refika Aditama, 2011).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Parepare, Kota Parepare. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 2x pertemuan diluar dari *posttest* dan *pretest*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakter tertentu yang ditentukan oleh penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 6 Parepare, dengan jumlah peserta didik 36 orang. Adapun perincian populasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Parepare

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII.1	12	6	18
2	VII.2	10	8	18
Jumlah				36

Sumber data: Dokumentasi UPTD SMPN 6 Parepare Tahun 2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi.⁵⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Random Sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni terdiri dari 2 kelas.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.210

Kelas pertama untuk tempat eksperimen (kelas VII.1) dengan menggunakan metode pembelajaran JAS dengan model PBL dan kelas kedua sebagai kelas kontrol (kelas VII.2) dimana akan menggunakan metode diskusi kelompok.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Melakukan observasi lapangan sebelum melakukan penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Menentukan kelas sampel
- d. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan saat penelitian
- e. Membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan membuat soal tes

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Melakukan *pretest* sesuai materi pada kelas eksperimen dan kontrol
- b. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi kelompok.
- c. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol
- d. Membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat perbedaannya
- e. Data hasil *posttest* dan *pretest* digunakan untuk melihat hasil belajar

3. Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaporan meliputi:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari pembelajaran yaitu data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol
- b. Melakukan analisis data deskriptif dan inferensial dari kedua kelas
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan penelitian selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS). Pengumpulan data di lapangan yang dilakukan peneliti secara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data melalui pendataan data yang ada. Dibandingkan dengan cara lain, yang satu ini lebih sederhana untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data berbasis dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen. Data yang diperoleh melalui prosedur observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari orang pertama, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi biasanya bersifat sekunder.

2. Tes

Tes diberikan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Parepare sebanyak dua kali yaitu tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*). *Pre-test* diberikan diawal pada pertemuan pertama sebelum mulai proses

pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *post-test* diberikan setelah materi belajar selesai pada pertemuan kedua untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran pada materi identifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang sudah divalidasi berkaitan dengan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan RPP.

F. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti mengkaji dua variabel yaitu variabel X dan Y. Variabel X menjadi variabel bebas (variabel yang mempengaruhi), yaitu pengaruh model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS). Variabel Y menjadi variabel terikat (variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas), yaitu hasil belajar.

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian dari setiap variabel. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran JAS

Metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk kepentingan proses belajar mengajar, guna untuk memberikan informasi terhadap peserta didik mengenai materi pembelajaran identifikasi ciri-ciri

mahluk hidup supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan.

2. Metode JAS dengan model PBL

Metode JAS dengan model PBL merupakan pembelajaran yang diterapkan menggunakan objek masalah , yang berfokus pada interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar, sebagai kegiatan awal peserta didik dalam membangun pengetahuannya.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pengetahuan yang dicapai peserta didik atau perubahan-perubahan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik pada ranah C1, C2, C3, dan C4.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 20 soal pilihan ganda terverifikasi atau telah divalidasi yang dirancang oleh peneliti, dengan alternatif pilihan a, b, c, dan d. Jawaban benar mendapat skor satu (1), sedangkan jawaban salah mendapat skor nol (0).

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai pedoman bagi peneliti ketika mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada sampel penelitian. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi instrumen penelitian soal *pre-test* dan *post-test* tentang materi identifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes

Indikator Pencapaian Materi		Ranah Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
3.3.1	Menjelaskan pengertian makhluk hidup.	✓	✓	✓		9
3.3.2	Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup		✓	✓		8
3.3.3	Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup	✓	✓			4
3.3.4	Membedakan ciri hewan dan tumbuhan.		✓	✓	✓	9
Jumlah						30

Sumber data: Hasil Pengolahan Peneliti 2024

H. Teknik Analisis Data

Analisis data banyak dilakukan dalam penelitian *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan berbagai rumus statistik. Penelitian *Quasi Eksperimental* bersifat kuantitatif, analisis data yang tepat dan terperinci sangat penting dalam penelitian *Quasi Eksperimental*. Analisis data digunakan untuk memastikan validitas temuan penelitian sekaligus sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk menjelaskan hasil belajar peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest*

dapat ditentukan menggunakan rumus *Normalized Gain (N-gain)*:⁵⁸

$$\text{N-gain/Indeks Gain} = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pretest}}}{X_{\text{max}} - X_{\text{pretest}}}$$

Keterangan:

N-gain = *Gain score* ternormalisasi

X_{pretest} = Skor *pretest*

X_{posttest} = Skor *posttest*

X_{max} = Skor maksimum

Tabel 3.4 Kriteria Skor *N-Gain*

Rentang	Kriteria
N – Gain > 0,70	Tinggi
0,30 ≥ N-Gain ≤ 0,70	Sedang
0,00 < N-Gain < 0,30	Rendah

Pedoman pengkategorian hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Mata Pelajaran IPA

Interval nilai (angka 100%)	Pengkategorian
$X \geq 85$	Sangat baik
$75 \geq X < 85$	Baik
$60 \geq X < 75$	Cukup
$X < 60$	Kurang

Sumber : Ayu Adriani (2018)

Nilai KKM peserta didik pada mata pelajaran IPA di SMPN 6 Parepare yaitu 60.

⁵⁸ P A Wijaya, M P Prof. Dr. Joko Sutarto, and M H Prof. Dr. Ida Zulaeha, *Strategi Know-Want To Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2021).

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui pembelajaran investigasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Tahapan uji prasyarat ini merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum masuk kedalam tahapan analisis uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁵⁹ Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu distribusi normal atau tidak normal. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, dan ini berarti data berdistribusi normal. Apabila sebuah data tidak lolos dari uji normalitas maka statistik nonparametrik yang harus digunakan, dan ini berarti data tidak terdistribusi normal.⁶⁰ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, melalui *software* SPSS

26. Hipotesis penelitian uji normalitas data sebagai berikut:

⁵⁹Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusni Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) 2018).

⁶⁰ Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)* (Bumi Aksara, 2022).

H_0 : data *postes* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal

H_1 : data *postes* pada kelas kontrol dan eksperimen tidak terdistribusi normal

Dengan ketentuan jika signifikansi $\leq 0,05$, data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ data berdistribusi normal.⁶¹

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kumpulan data memiliki varians yang homogen atau seragam, dengan uji homogenitas dapat diketahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang homogen atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.⁶²

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher melalui *software* SPSS 26. Uji-F dapat dilakukan apabila data akan diuji hanya 2 kelompok data/sampel dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Berikut ini taraf signifikan (α) untuk pengujian hipotesis:

H_0 : (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

⁶¹ M P Jaja Supriadi, *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi dengan Model SAVI: Teori, Konsep, dan Hasil Studi* (Indonesia Emas Group, 2022).

⁶² E Purwaningsih and A Suryadi, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisika (Topik, Instrumen, dan Statistik Dasar)* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2022).

H_1 : (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kelompok data memiliki varian yang sama (homogen). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima, artinya kelompok data memiliki varian yang berbeda (tidak homogen).⁶³

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menarik kesimpulan penelitian atau memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian.⁶⁴ Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* melalui *software* SPSS 26. Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.⁶⁵ Hipotesis statistik yang digunakan adalah :

H_0 : $\text{Sig} \geq (\alpha) 0,05$ (Tidak terdapat pengaruh pada metode pembelajaran JAS terhadap hasil belajar IPA)

H_1 : $\text{Sig} \leq (\alpha) 0,05$ (Terdapat pengaruh pada metode pembelajaran JAS terhadap hasil belajar IPA)

⁶³ Ermaniatu Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach dalam Berfikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

⁶⁴ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021).

⁶⁵ P A Wijaya, M P Prof. Dr. Joko Sutarto, and M H Prof. Dr. Ida Zulaeha, *Strategi Know-Want To Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMPN 6 Parepare, maka dapat dianalisis secara deskriptif seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	18	30	20	50	35.83	9.432
Post-Test Eksperimen	18	20	65	85	74.72	6.524
Pre-Test Kontrol	18	35	20	55	36.94	11.000
Post-Test Kontrol	18	20	60	80	71.11	6.978
Valid N (listwise)	18					

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.1, hasil *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah sampel penelitian 18 peserta didik diperoleh nilai maximum 50 dan nilai minimum 20, nilai rata-rata sebesar 35.83 dan standar deviasi sebesar 9.432. Sedangkan hasil *pretest* kelas kontrol dengan jumlah sampel penelitian 18 peserta didik diperoleh nilai maximum 55 dan nilai minimum 20, nilai rata-rata sebesar 36.94 dan standar deviasi sebesar 11.000. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah sampel penelitian 18 peserta didik diperoleh nilai maximum 85 dan nilai minimum 65, nilai rata-rata sebesar 74.72 dan standar deviasi sebesar 6.524.

Hasil *pretest* kelas kontrol dengan jumlah sampel penelitian 18 peserta didik diperoleh nilai maximum 55 dan nilai minimum 20, nilai rata-rata sebesar 36.94 dan standar deviasi sebesar 11.000. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol dengan jumlah sampel penelitian 18 peserta didik diperoleh nilai maximum 80 dan nilai minimum 60, nilai rata-rata sebesar 71.11 dan standar deviasi sebesar 6.978.

posttest kelas kontrol dengan jumlah sampel penelitian 18 peserta didik diperoleh nilai maximum 80 dan nilai minimum 60, nilai rata-rata sebesar 71.11 dan standar deviasi sebesar 6.978.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol dan eksperimen

KKM	Keterangan	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
60	Peserta didik yang lulus ketika diberikan <i>posttest</i> sebanyak 15 peserta.	Semua peserta didik lulus ketika diberikan <i>posttest</i> sebanyak 18 peserta..
Jumlah	83%	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar kognitif pada kelas kontrol setelah diberikan soal *posttest* peserta didik yang lulus berdasarkan nilai KKM adalah 15 peserta didik atau sebesar 83%. Pada kelas eksperimen, setelah diberikan soal *posttest* peserta didik yang lulus sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 100%.

2. Deskripsi Data Nilai N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai N-Gain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil N-Gain *Pretest-Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttes t</i>	N-Gain	<i>Pretest</i>	<i>Posttes t</i>	N-Gain
1	35	65	0.46	40	70	0.45
2	30	70	0.57	30	60	0.42
3	25	75	0.66	40	75	0.58
4	30	70	0.57	25	60	0.46
5	40	80	0.66	30	70	0.57
6	35	80	0.69	30	70	0.57
7	40	75	0.58	50	80	0.60
8	45	80	0.63	55	80	0.55
9	25	65	0.53	25	60	0.46
10	50	85	0.70	30	70	0.57
11	50	85	0.70	20	65	0.56
12	35	75	0.61	25	65	0.53
13	45	80	0.63	45	75	0.54
14	20	70	0.62	35	70	0.53
15	20	70	0.60	55	80	0.55
16	25	65	0.53	50	80	0.60
17	30	70	0.57	35	75	0.61
18	35	75	0.61	40	75	0.58
Mean	0.6099			0.5446		

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Kriteria nilai N-gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Meskipun rata-rata nilai N-gain mempunyai kategori yang sama yaitu sedang, tetapi dilihat bahwa rata-rata nilai N-gain antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model PBL pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode diskusi kelompok pada kelas kontrol.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk*, dimana *Shapiro-wilk* digunakan apabila data kurang dari 50. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data apakah terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil analisis pada uji normalitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelas	Shapiro Wilk			Taraf kepercayaan	Keterangan
		statistic	df	Sig.		
Hasil belajar	Eksperimen (<i>pretest</i>)	936	18	0.252	$\alpha = 0.05$	Berdistribusi normal
	Eksperimen (<i>posttest</i>)	917	18	0.113		Bertribusi normal
	Kontrol (<i>pretest</i>)	933	18	0.222		Berdistribusi normal
	Kontrol (<i>posttest</i>)	898	18	0.054		Berdistribusi normal

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan uji normalitas di atas data *pretest posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (sig) > 0.05 sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Begitu pula untuk data *pretest posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (sig) > 0.05 sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data hasil yang diperoleh berdistribusi normal. Uji ini menjadi prasyarat ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat bersifat homogen atau tidak. Uji ini menjadi uji prasyarat sebelum menggunakan uji hipotesis parametrik dengan uji *Independent Sampel t-test*. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Based on Mean	.077	1	34	.783
	Based on Median	.046	1	34	.832
	Based on Median and with adjusted df	.046	1	33.376	.832
	Based on trimmed mean	.081	1	34	.778

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil uji homogenitas data hasil belajar peserta didik mempunyai signifikansi (Sig) *Based On Mean* sebesar 0.783 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi homogen karena taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ *Sig Based On Mean* > 0.05 .

C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *uji independent sample t-test* dengan menggunakan.

3. Uji t-test

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis parametrik uji *independent sampel t test*. Sebelum pengujian ini diterapkan, terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan SPSS 26, data *pretest* dan *posttest* peserta didik dikatakan normal dan homogen. Sehingga pengujian hipotesis dengan uji parametrik dapat dilakukan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada metode pembelajaran JAS dengan model PBL terhadap hasil belajar IPA

H_1 : Terdapat pengaruh metode pembelajaran JAS dengan model PBL terhadap hasil belajar IPA

Adapun kriteria pengujian uji independent sampel t-test sebagai berikut:

- Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Sig. > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika Sig. (2-tailed) \geq 0,05 dan Sig. < 0,05 maka H_0 diterima

dan H_a ditolak

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selisi	Kelas Eksperimen	18	38.8889	5.57187	1.31330
	Kelas Kontrol	18	34.1667	6.00245	1.41479

Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel 4.7 Hasil Uji Independen Sampel T- Test

<i>Independent Samples Test</i>										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Selisi	Equal variances assumed	.457	.504	2.446	34	.020	4.72222	1.93039	.70020	8.64524
	Equal variances not assumed			2.446	33.313	.020	4.72222	1.93039	.79840	8.64604

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *sampel test equal variances assumed* (data homogen dalam uji prasyarat) diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar $0.02 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengaruh metode pembelajaran JAS dengan model PBL terhadap hasil belajar IPA.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan menggunakan uji N-Gain untuk membandingkan nilai akhir (*posttest*) antara kelas kontrol dan eksperimen. Dari hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 0.609 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan, nilai rata-rata skor N-Gain pada kelas kontrol adalah 0.544 juga termasuk dalam kategori sedang. Meskipun kedua kelas tersebut termasuk dalam kategori sedang diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 0.653. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Analisis statistik inferensial yang pertama dilakukan yaitu uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-wilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh dari keempat data yaitu *pretest* eksperimen dengan nilai signifikansi 0,252 karena $0,252 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal. Data *posttest* eksperimen dengan nilai signifikansi 0,113 karena $0,113 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal. Data *pretest* kontrol dengan nilai signifikansi 0,222 karena $0,222 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal dan data *posttest* kontrol dengan nilai signifikansi 0,054 karena $0,054 > 0,05$ maka artinya data terdistribusi normal yang menunjukkan bahwa sebagian besar data mengelompok di sekitar rata-rata dan distribusinya merata di kedua sisi. Dari keempat data diatas semua data terdistribusi normal maka memenuhi syarat untuk uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan dengan analisis *test of homogeneity of*

varians dengan bantuan SPSS 26. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua data yaitu data kelas eksperimen dan kontrol homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variansnya. Berdasarkan tabel *output test of homogeneity of varians* diketahui nilai signifikansi variabel hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0,783. Karena nilai signifikansi $0,783 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen, yang menunjukkan bahwa dua atau lebih sisi kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Uji prasyarat telah terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas maka analisis data dilanjutkan menggunakan uji *independent sampel t test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan tabel output independent sampel t test pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar di SMPN 6 Parepare.

Metode JAS dan metode diskusi kelompok dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki beberapa fase. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol difase pertama yaitu fase persiapan dan motivasi, tenaga pendidik akan

memulai proses belajar mengajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan prasarat pengetahuan untuk menguji kemampuan berfikir logis peserta didik. Pada fase 2 tenaga pendidik memberikan gambaran tentang materi identifikasi ciri-ciri makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari serta, memunculkan masalah-masalah yang terdapat pada materi untuk ditanyakan pada peserta didik.

Perbedaan yang terdapat pada model ini terletak difase 3 yaitu mengorganisasi peserta didik dalam belajar. Pada fase 3 kelas eksperimen, peserta didik dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menemukan sebuah informasi dari lingkungan yang telah diberi tanda/plot, peserta didik dituntut untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan, guru berperan sebagai fasilitator sehingga aktivitas pembelajaran peserta didik lebih berpusat pada peserta didik (student centered). Pada fase ini peserta didik terlibat secara langsung dalam mencari pengetahuan di lingkungan sekolah sehingga peserta didik lebih aktif karena dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga mereka memperoleh pengalaman yang dipelajarinya pengetahuan yang bisa diperoleh sendiri melalui hasil pengamatan dan diskusi dengan teman kelompoknya. Sedangkan pada kelas kontrol, pada fase 3 peserta didik akan membentuk kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan masalah yang telah diberikan melalui bantuan video yang didalamnya terdapat ilustrasi tentang materi identifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Pada kelas kontrol guru menjelaskan secara langsung materi pembelajaran dengan meski telah berbantu video namun guru tetap menjadi pusat pembelajaran yang terlalu dominan. Sehingga mengakibatkan peserta

didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada fase 4 yaitu membimbing dan mengidentifikasi masalah, peserta didik secara aktif mengemukakan hasil pada fase 3, peserta didik dapat berpendapat, memberikan kritik dan sanggahan selama proses diskusi sehingga membuat peserta didik aktif dalam pencarian konsep, dengan adanya tahap ini peserta didik mulai berlatih menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan kata-kata/kalimat sendiri dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Sehingga, metode JAS dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sama halnya dengan fase 5 yaitu, evaluasi dan refleksi dimana peserta didik dan guru menyimpulkan dan mengklarifikasi hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui hasil diskusi.

Berdasarkan fase 1 hingga fase 5 terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode JAS dengan model PBL, menyajikan pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik lebih aktif dan mendapat pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh data hasil belajar peserta didik, pada kelas kontrol setelah diberikan soal *posttest* peserta didik yang lulus berdasarkan nilai KKM 60 adalah 15 peserta didik atau sebesar 83%. Pada kelas eksperimen, setelah diberikan soal *posttest* peserta didik yang lulus sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran JAS dengan model PBL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh, selaras dengan yang diungkapkan oleh Naf'anudiniyah bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶⁶ Ketercapaian tingkat partisipasi peserta didik dengan kategori baik menunjukkan bahwa pembelajaran materi identifikasi ciri-ciri makhluk hidup melalui penggunaan metode pembelajaran JAS telah mampu membuat peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Pencapaian tingkat partisipasi peserta didik ini disebabkan karena diterapkannya metode pembelajaran (JAS) dalam pembelajaran yang membuat peserta didik belajar melalui pengalamannya sendiri, sehingga memungkinkan peserta didik menjadi lebih memahami masalah yang dipelajarinya dan menjadi lebih aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Hal ini juga dipertegas dengan pendapat Sardiman yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran peserta didik tidak hanya pasif, duduk dan melihat saja, tetapi peserta didik juga terlihat aktifitas fisiknya, baik siswa aktif dengan anggota badan, bekerja maupun berbuat sesuatu.⁶⁷ Selain itu, penelitian Gagne juga menyatakan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh pada metode JAS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol. Faktor yang paling penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah apa yang telah diketahui peserta didik, jika seorang peserta didik mempelajari sesuatu, maka peserta didik tersebut

⁶⁶ Feri Hamzah, "Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Partisipasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tadu Raya" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

⁶⁷ A M Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006)," I, n.d.

akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi baru.⁶⁸ Dari penjelasan tersebut terjadilah belajar yang lebih bermakna, dan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.



⁶⁸ Erna Mauliza, “Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Di Kelas X SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar di SMPN 6 Parepare, terdapat pengaruh metode pembelajaran JAS dengan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 6 Parepare. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *independent sampel t test* yang menunjukkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0.02 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran JAS dengan model PBL, ditunjukkan pada hasil N-Gain *Pretest-Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol. Dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas, dimana hasil belajar dikelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0.6099 dari kelas kontrol 0.5446.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran yang dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin dan ketika ada waktu luang sebaiknya memanfaatkan fasilitas yang ada untuk belajar.
2. Bagi guru khususnya mata pelajaran IPA yang mengajar di SMP Negeri

- 6 Parepare dapat mencoba untuk melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran JAS agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan penggunaan metode pembelajaran JAS, agar dapat memperbaiki kelemahan maupun kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas).” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 25–32. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.64>.
- Alimah, Siti. “Model Pembelajaran Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar. Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 31, no. 1 (2014).
- Amalia Yunia Rahmawati. “Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Sd Negeri 58 Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.” *Islamic Education Journal Vol (4) Issue (1) 2023* <https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaisa> e-ISSN, no. July (2020): 1–23.
- Anggraini, Irviana. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dan Media Audio Visual Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa MTsN Tungkob.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Anisa, Anggi, Fikrah Mutia Kinanti, Adelia Raisyah Arifin Panjaitan, and Rani Octaviani. “Perkembangbiakan Dan Pertumbuhan Makhluk Hidup.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 203–5.
- Astuti, Widi Puji, Andreas Priyono Budi Prasetyo, and Enni Suwarsi Rahayu. “Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 41, no. 1 (2012).
- Azlina, Nur. “Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Dan Media Video Animasi Di SMA Inshafuddin.” UIN AR-RANIRY, 2020.
- Bauman, Zygmunt, Michael Hviid Jacobsen, and Keith Tester. *What Use Is Sociology?: Conversations with Michael Hviid Jacobsen and Keith Tester*. John Wiley & Sons, 2016.
- Bradshaw, Ralph A, and Edward A Dennis. *Handbook of Cell Signaling*. Academic press, 2009.
- Djunaid, Hamzah. “Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik).” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 139–50.
- Ekaputri, Mersi, Wida Sri Kurniyanti, Andari Elsa Dwi Putri, Ditya Yankusuma

- Setiani, Lilik Sriwiyati, Dewi Sartika, Fina Mahardini, Budi Kristanto, and Iyar Siswandi. "Keperawatan Medikal Bedah 1." *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1631–38. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031>.
- Feher, Joseph J. *Quantitative Human Physiology: An Introduction*. Academic press, 2017.
- Fitriyah, Hadiah. "Konsep Dasar IPA Habitat Hewan Dan Lingkungannya." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2, no. 02 (2016).
- Hafiva, Wilda, Fadhilla Yusri, and Wedra Aprison. "Efektivitas Pendekatan Ego Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Siswa Di SMAN 2 Padang Panjang." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2020): 223–36.
- Hamzah, Feri. "Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Partisipasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tadu Raya." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Hayani, Firdhani. "Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Fungi Dengan Model Kooperatif Think Pair Share (TPS) Dan Group Investigation (GI)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, 2017.
- Husna, Habibatul. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015." IAIN Kediri, 2015.
- Iskandar, SOFJAN. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Karkas Ayam Silangan Kedu x Arab Pada Dua Sistem Pemberian Ransum." *JiTV* 10, no. 4 (2005): 253–59.
- Jaja Supriadi, M P. *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model SAVI: Teori, Konsep, Dan Hasil Studi*. Indonesia Emas Group, 2022.
- Kalisma, Sri. "Aktivitas Dan Hasl Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar Dengan Media Audio Visual Pada Materi Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Di SMP Negeri 3 Kuta Cot Glie Aceh Besar." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

- Kershaw Cook, Laurence J, Rafal Kulmaczewski, Rufeida Mohammed, Stephen Dudley, Simon A Barrett, Marc A Little, Robert J Deeth, and Malcolm A Halcrow. "A Unified Treatment of the Relationship between Ligand Substituents and Spin State in a Family of Iron (II) Complexes." *Angewandte Chemie* 128, no. 13 (2016): 4399–4403.
- Khairunnisak, Nisa. "Pengembangan E-Lkpd Berbasis Liveworksheets Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Korayani, Dwi. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Anti Learning (CTL) Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor." Universitas Terbuka, 2018.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.
- Masyhuri, Masyhuri, and M Zainuddin. "Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif (Edisi Revisi)." Refika Aditama, 2011.
- Mauliza, Erna. "Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Di Kelas X SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara, 2022.
- Nashrullah, Nadhif, Sulton Sulton, and Yerry Soepriyanto. "Pengembangan Video Pembelajaran Adaptasi Dan Cara Berkembang Biak Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas vi Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (2019): 327–32.
- Nefitria, Rusmiati. "Pengaruh Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, Society) Berbasis E-Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Biologi." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Nisa, Aulia Zulfatu, Siti Alimah, and Aditya Marianti. "Pengaruh Penerapan Desain Pembelajaran Animalia Dengan Model Experiential Jelajah Alam Sekitar Di SMA." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 45, no. 1 (2016).
- Nurhidayati, Aryanti, and Ernawati Sri Sunarsih. "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional." *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 6, no. 2 (2013).
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan*

- Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Nurwati, Andi. “Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014).
- Nyihana, Ermaniatu. *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berfikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Payadnya, Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statik Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2018.
- Pradana, Ian Bimasta, Punaji Setyosari, and Sulthoni Sulthoni. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cahaya.” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 26–32.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.
- Purba, P B, R S Siregar, D S Purba, A Iman, S Purba, and ... “Kurikulum Dan Pembelajaran,” 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EAgiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=kurikulum+dan+pembelajaran&ots=CHla8f_Drn&sig=fsriBBRzNZe_iPkPXsOsC_ySm-M.
- Purwaningsih, E, and A Suryadi. *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisika (Topik, Instrumen, Dan Statistik Dasar)*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.
- Puspita, Yenda, Farida Hanum, Arif Rohman, and Yundri Muhyar. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4888–4900.
- Putri, Nurul Hiza, S Syamsurizal, and Yusni Atifah. “Booklet Sistem Ekskresi Pada Manusia Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas XI SMA.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 3 (2021): 309–14.
- Ramadina, Evy. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mozaic: Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.
- Rofiq, Aunur. “Konstruksi Doktrin Ekonomi Islam Pada Ayat-Ayat Ulul Albab Dalam Al-Qur’an,” 2016.
- Sadikin, Ali. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange

- Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Biologi.” *Biodik* 3, no. 2 (2017): 73–80. <https://doi.org/10.22437/bio.v3i2.5502>.
- Sardiman, A M. “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006).” *I*, n.d.
- Sari, Yunita Kartika, Sri Mulyani Endang Susilowati, and Saiful Ridlo. “Efektivitas Penerapan Metode Quantum Teaching Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Karakter Dan Konservasi.” *Journal of Biology Education* 2, no. 2 (2013).
- Sartika, Yanti. “Sumber Belajar Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Biologi Pada Sub Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMPN 4 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Sirajuddin, Nur Tasmiah, Wiwin Wiwin, Meilisa Rusdiana Surya Efendi, Ritha L Karuwal, Rizqy Dimas Monica, Hermalina Sinay, Sitti Nursinar, Dede Rahman Agustian, Elfa Verda Puspita, and Mery Pattipeilohy. *Pengantar Ilmu Biologi*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Slamet, Adeng. “Pengembangan Prototipe Courseware Sistem Ekskresi Dan Osmoregulasi Pada Mata Kuliah Fisiologi Hewan.” In *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*, 1:369–80, 2017.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Guepedia, 2020.
- Sriwahyuni, Eka, and Muh. Qaddafi. “Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Dan Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MA Al-Urwatul Wutsqaa.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (2016).
- Sudiharso, Selamet D W I. “Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2020,” 2020.
- Sulfemi, WAhyu Bagja. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor.” *Jurnal Ilmiah Edutechno: Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan* 18, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.
- Sulistyaningrum, Dyah Erlina. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Torso Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012.” *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2012): 1–12.

- Syafriana, Dona. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 63 Surabaya" 1 (2017): 30–43.
- Wanabuliandari, Sekar Dwi Ardianti Savitri, and Susilo Rahardjo. "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017): 1–7.
- Wijaya, P A, M P Prof. Dr. Joko Sutarto, and M H Prof. Dr. Ida Zulaeha. *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2021.
- Wisudawati, Tri, and Ecclesia Sulistyowati. "Pelatihan Perancangan Kemasan Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Di Pabrik Krupuk SGM." *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 3 (2020).
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021).
- Yeni, Suryaningsih. "Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan." *Jurnal Bio Educatio* 3, no. 2 (2020): 59–72.
- Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Instruksional* 1, no. 2 (2020): 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>.
- Zubair, Muhammad Kamal, Rahmawati, and Fikri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare, 2020.
- Zumroh, Nur, Enni Suwarsi Rahayu, and Nur Kusuma Dewi. "Keefektifan Model Pembelajaran Window Shopping Dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Materi Ekosistem." *Journal of Biology Education* 7, no. 2 (2018): 221–25.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Parepare
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : VII / 2
Materi Pokok : Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk Hidup
Alokasi waktu: 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

B. KOMPETENSI DASAR

6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup

C. INDIKATOR

6.2.1 Menjelaskan pengertian makhluk hidup

6.2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran pada bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ciri-ciri makhluk hidup secara benardan rinci.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.
3. Peserta didik mampu membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup.
4. Peserta didik mampu membedakan ciri hewan dan tumbuhan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggungjawab (*responsibility*), ketelitian(*carefulness*).

E. MATERI:

I. Pengertian ciri-ciri makhluk hidup

Makhluk hidup sering disebut dengan biotik dan makhluk tidak hidup disebut dengan abiotik.

Makhluk hidup dikatakan hidup apabila memiliki ciri-ciri seperti: dapat bernapas, bergerak, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makan, dapat beradaptasi, peka terhadap rangsangan (iritabilitas).

2. Ciri-ciri makhluk hidup

Ciri-ciri makhluk hidup antara lain sebagai berikut:

Bernapas,

Bernapas adalah sebuah proses masuknya oksigen (O_2) melalui organ hidup yang disalurkan keseluruh tubuh kemudian dikeluarkan lewat organ hidup lagi menjadi karbon dioksida (CO_2).

Bergerak,

Bergerak adalah sebuah proses perpindahan tempat dari tempat semula ke tempat lain

Mebutuhkan makan,

Makhluk hidup memerlukan makanan untuk menghasilkan energi, makhluk hidup dapat mengambil dan menggunakan makanan energi untuk bergerak, tumbuh, berkembang biak dan menjalankan fungsi tubuh lainnya.

Tumbuh dan Berkembang,

Semua makhluk hidup akan mengalami tumbuh dan berkembang. Perumbuhan adalah proses perubahan pertambahan dari kecil menjadi besar.

Iritabilitas,

Iritabilitas adalah kemampuan makhluk hidup menanggapi rangsangan.

Makhluk hidup dapat melakukan reproduksi

Reproduksi adalah proses menghasilkan keturunan.

Adaptasi.

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri makhluk hidup terhadap perubahan lingkungan.

Ekskresi,

Ekskresi adalah proses pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh tubuh makhluk hidup.

3. Perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup

Makhluk hidup adalah semua makhluk yang memiliki ciri-ciri yaitu bernapas, makan, bertumbuh, berkembang biak, dan bergerak. Sedangkan pada benda mati adalah kebalikan dari makhluk hidup.

4. Ciri hewan dan tumbuhan

Hal paling dasar yang membedakan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya adalah tumbuhan membuat makanannya sendiri, sedangkan makhluk hidup lain tidak. Hal tersebut dikarenakan tumbuhan memiliki organel khusus yang dinamakan dengan kloroplas.

F. STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode: Diskusi kelompok

G. Langkah langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Fase 1. Persiapan dan Motivasi	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan memberi salam pembuka kepada peserta didik 2. Guru memulai pelajaran dengan memimpin berdo'a (Religius) menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebagai rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memulai pelajaran. 3. Guru memeriksa kehadiran agar dapat mengenal karakteristik peserta didik. 4. Guru menyampaikan prasarat pengetahuan untuk menguji kemampuan berpikir logis dengan menanyakan pengetahuan awal peserta didik tentang "ciri-ciri makhluk hidup". 5. Menyampaikan apersepsi, Memusatkan perhatian peserta didik dengan pertanyaan "pernahkah kalian sadari bahwa di dunia ini terdapat bermacam-macam hewan dan tumbuhan, menurut kalian bagaimana cara kita mempelajari makhluk hidup itu beranekaragam." 6. Motivasi peserta didik (membangkitkan peserta didik agar memiliki karakter ingin tahu) dengan cara guru menanyakan pertanyaan: pernahkah kalian menemukan makhluk hidup di sekitar rumah kalian? Coba sebutkan? Perbedaan apa saja yang kalian dapat lihat dari makhluk hidup yang kalian temui?" 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai klasifikasi makhluk hidup dan tidak hidup berdasarkan ciri-cirinya 	
Kegiatan Inti	Fase 2. Orientasi peserta didik pada masalah	50 Menit
	<p>Arahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi peserta didik dengan menayangkan videobergambar / media audio visual 2. Guru menayangkan video ciri-ciri makhluk hidup dan siswa mengamati videotersebut 3. Guru menunjukan ciri-ciri makhluk hidup tayangan video yang berlangsung <p>Menanya :</p> <p>Guru memunculkan masalah-masalah yang terdapat di vidio.</p> <p>Menjelaskan/mengkomunikasikan :</p> <p>Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan menanyakan seputar ciri-ciri dari makluk hidup serta menyimak hingga akhir pelajaran agar peserta didik mampu menjawab permasalahan sekitar ciri-ciri dari makhluk hidup</p>	

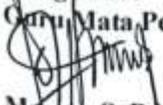
	Fase 3. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar metode diskusi kelompok	
	Mengkomunikasikan 1. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan menghitung 1- 4 dan seterusnya dengan meminta yang mendapatkan nomer yang sama untuk membentuk kelompok. 2. Peserta didik menerima LKPD klasifikasi makhluk hidup dan tidak hidup, dan mendiskusikannya pada teman kelompoknya	
	Fase 4. Membimbing dan mengidentifikasi masalah	
	Peserta didik menyajikan dan mempresentasikan laporan pembahasan hasil temuan serta penarikan kesimpulan didepan kelas (diskusi kelas).	
Penutup	Fase 5. Evaluasi & Refleksi hasil pemecahan	15 Menit
	Menyimpulkan Peserta didik dan guru menyimpulkan dan mengklarifikasi hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengelompokan makhluk hidup dan tidak hidup yang dilakukan melalui hasil diskusi kelas. Mengevaluasi 1. Kelompok peserta didik yang berhasil memecahkan permasalahan diberi penghargaan berupa tepuk tangan. 2. Guru melakukan evaluasi melalui pemberian post tes setelah penarikan kesimpulan hasil diskusi kelas 3. Mengakhiri kegiatan belajar.	

H. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tertulis: <i>Pre-test</i> <i>Post-test</i>	Pilihan ganda

Parepare, Juni 2024

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran

 Marwa, S. Pd.
 NIP. 197909202003122012

Mahasiswa

 Desi Enengsi
 NIM.2020203884206007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Parepare
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : VII / 2
Materi Pokok : Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk Hidup
Alokasi waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

B. KOMPETENSI DASAR

6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup

C. INDIKATOR

6.2.3 Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup

6.2.4 Membedakan ciri hewan dan tumbuhan

6.2.5 Membuat laporan ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan hasil observasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran pada bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ciri-ciri makhluk hidup secara benar dan rinci melalui jelajah alam sekitar
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup melalui jelajah alam sekitar.
3. Peserta didik mampu membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup melalui jelajah alam sekitar.
4. Peserta didik mampu membedakan ciri hewan dan tumbuhan melalui jelajah alam sekitar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggungjawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*)

E. MATERI:

1. Pengertian ciri-ciri makhluk hidup

Makhluk hidup sering disebut dengan biotik dan makhluk tidak hidup disebut dengan abiotik. Makhluk hidup dikatakan hidup apabila memiliki ciri-ciri seperti: dapat bernafas, bergerak, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makan, dapat beradaptasi, peka terhadap rangsangan(irritabilitas).

2. Ciri-ciri makhluk hidup

Ciri-ciri makhluk hidup antara lain sebagai berikut:

Bernapas,

Bernapas adalah sebuah proses masuknya oksigen (O_2) melalui organ hidup yang disalurkan keseluruh tubuh kemudian dikeluarkan lewat organ hidung lagi menjadi karbon dioksida (CO_2).

Bergerak,

Bergerak adalah sebuah proses perpindahan tempat dari tempat semula ke tempat lain

Membutuhkan makan,

Makhluk hidup memerlukan makanan untuk menghasilkan energi, makhluk hidup dapat mengambil dan menggunakan makanan energi untuk bergerak, tumbuh, berkembang biak dan menjalankan fungsi tubuh lainnya.

Tumbuh dan Berkembang,

Semua makhluk hidup akan mengalami tumbuh dan berkembang. Perumbuhan adalah proses perubahan penambahan dari kecil menjadi besar.

Iritabilitas,

Iritabilitas adalah kemampuan makhluk hidup menanggapi rangsangan.

Makhluk hidup dapat melakukan reproduksi

Reproduksi adalah proses menghasilkan keturunan.

Adaptasi.

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri makhluk hidup terhadap perubahan lingkungan.

Ekskresi,

Ekskresi adalah proses pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh tubuh makhluk hidup.

3. Perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup

Makhluk hidup adalah semua makhluk yang memiliki ciri-ciri yaitu bernapas, makan, bertumbuh, berkembangbiak, dan bergerak. Sedangkan pada benda mati adalah kebalikan dari makhluk hidup.

4. Ciri hewan dan tumbuhan

Hal paling dasar yang membedakan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya adalah tumbuhan membuat makanannya sendiri, sedangkan makhluk hidup lain tidak. Hal tersebut dikarenakan tumbuhan memiliki organel khusus yang dinamakan dengan kloroplas.

F. STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode: JAS, audio visual dan diskusi kelompok

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Buku, LKPD

2. Alat

Spidol / Pulpen dan Kertas

3. Sumber belajar

- a. Campbell, dkk, *Buku Biologi Edisike 8*, Jakarta: Erlangga, 2008
- b. Sumarti, *Sain Biologi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- c. Yusa, *Cerdas Biologi*, NAD: Grafindo Persada, 2004.
- d. Rochman, *Inti Sari Biologi*, Bandung: pustaka setia, 2005.
- e. Zainal Abidin Dkk, *Biologi*, NAD: Dinas Pendidikan, 2004.
- f. Deswaty Furqonita, *Seri IPA Biologi SMP Kelas IX Jilid3*, Bogor: Kuadra, 2006.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Fase 1. Persiapan dan Motivasi	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan memberi salam pembuka kepada peserta didik 2. Guru memulai pelajaran dengan memimpin berdo'a (Religius) menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebagai rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memulai pelajaran. 3. Guru memeriksa kehadiran agar dapat mengenal karakteristik peserta didik. 4. Guru menyampaikan prasarat pengetahuan untuk menguji kemampuan berpikir logis dengan menanyakan pengetahuan awal peserta didik tentang "ciri-ciri makhluk hidup". 5. Menyampaikan apersepsi, Memusatkan perhatian peserta didik dengan pertanyaan "pernahkah kalian sadari bahwa di dunia ini terdapat bermacam-macam hewan dan tumbuhan, menurut kalian bagaimana cara kita mempelajari makhluk hidup itu beranekaragam." 6. Motivasi peserta didik (membangkitkan peserta didik agar memiliki karakter ingin tahu) dengan cara guru menanyakan pertanyaan: pernahkah kalian menemukan makhluk hidup di sekitar rumah kalian? Coba sebutkan? Perbedaan apa saja yang kalian dapat lihat dari makhluk hidup yang kalian temui?" 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai klasifikasi makhluk hidup dan tidak hidup berdasarkan ciri-cirinya 	
Kegiatan Inti	Fase 2. Orientasi peserta didik pada masalah	50 Menit
	<p>Arahan :</p> <p>Guru memberikan gambaran tentang klasifikasi makhluk hidup dan tidak hidup dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menanya :</p> <p>Guru memunculkan masalah-masalah yang terdapat di power point.</p> <p>Menjelaskan/mengkomunikasikan :</p> <p>Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan menanyakan seputar ciri-ciri dari makhluk hidup serta menyimak hingga akhir pelajaran agar siswa mampu menjawab permasalahan sekitar ciri-ciri dari makhluk hidup</p>	

	Fase 3. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar metode JAS	
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru dengan menghitung 1-4 dan seterusnya dengan meminta yang mendapatkan nomer yang sama untuk membentuk kelompok. 2. Peserta didik menerima LKPD klasifikasi makhluk hidup dan tidak hidup, peserta didik diminta menuju ke halaman/kebun sekolah, mengamati tumbuhan, binatang dan benda benda tidak hidup yang mereka temukan di lingkungan sekolah dengan mendiskusikannya pada teman kelompoknya 	
	Fase 4. Membimbing dan mengidentifikasi masalah	
	Peserta didik menyajikan dan mempresentasikan laporan pembahasan hasil temuan serta penarikan kesimpulan didepan kelas (diskusi kelas).	
Penutup	Fase 5. Evaluasi & Refleksi hasil pemecahan	15 Menit
	<p>Menyimpulkan</p> <p>Peserta didik dan guru menyimpulkan dan mengklarifikasi hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pengelompokan makhluk hidup dan tidak hidup yang dilakukan melalui hasil diskusi kelas.</p> <p>Mengevaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok peserta didik yang berhasil memecahkan permasalahan diberi penghargaan berupa tepuk tangan. 2. Guru melakukan evaluasi melalui pemberian post tes setelah penarikan kesimpulan hasil diskusi kelas 3. Guru mengklarifikasi mengenai materi yang telah dipelajari peserta didik dalam observasi yang telah dilakukan serta menjawab pertanyaan peserta didik apakah kuku termasuk makhluk hidup atau tidak. 4. Mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan tugas untuk mempelajari bab tentang klasifikasi makhluk hidup 	

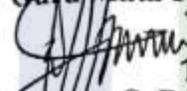
I. PENILAIAN

Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tertulis: <i>Pre-test</i> <i>Post-test</i>	Pilihan ganda

Parepare, Juni 2024

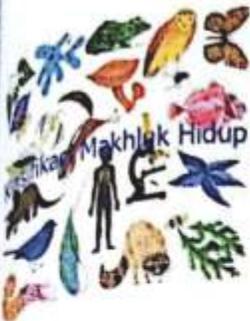
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran


Marwa, S. Pd.
NIP. 197909202003122012

Mahasiswa


Desi Enengsi
NIM. 2020203884206007


PAREPARE



MATERI : KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP
KELAS : VII (Kontrol)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

KELAS :

KELOPOK :

NAMA ANGGOTA :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ciri-ciri makhluk hidup secara benardan rinci.
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.
- 3) Peserta didik mampu membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup.
- 4) Peserta didik mampu membedakan ciri hewan dan tumbuhan.

B. INFORMASI

Makhluk hidup memiliki persamaan ciri tetapi ada perbedaan diantaranya yaitu baik itu dari bentuk organ tubuh, habitat, cara hidup dan lain sebagainya. Lebih jelasnya lagi coba anda simak penjelasan dari guru kemudian perhatikan video yang akan ditayangkan oleh guru.

Petunjuk

Bacalah petunjuk dibawah ini dengan sesama..!!

1. Duduklah dengan masing-masing anggota kelompokmu yang telah ditetapkan!
2. Amatilah video yang ditayangkan tentang ciri-ciri makhluk hidup!
3. Pelajarilah LKPD yang telah diberikankan oleh guru secara individu kemudian diskusikan hasilnya dengan teman sekelompokmu!
4. Jika dalam kelompokmu mengalami kesulitan dalam mempelajari LKPD tanyakan kepada gurumu tetapi berusaha lah semaksimal mungkin terlebih dahulu!
5. Isilah gambar no 1,2,3,4,5 dan 6 di dalam tabel dengan keterangan hewan atau tumbuhan dibawah ini..!
6. Setelah selesai tariklah kesimpulan tentang hasil diskusi dengan teman kelompokmu dan persentasikanlah hasil diskusi tersebut.!

A. Perhatikan dan jelaskan ciri gambar 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dibawah ini !



Gambar 1



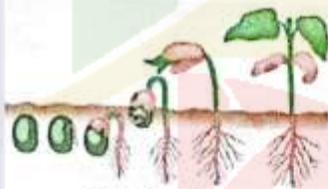
Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

PAREPARE

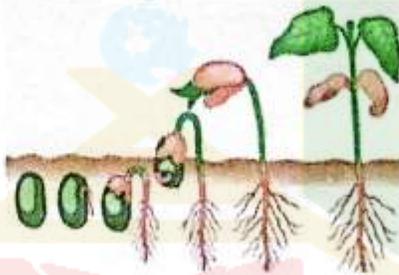
B. Jelaskan ciri-ciri makhluk hidup seperti yang ada di video...!

Jawaban:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

C. Coba anda jelaskan mengenai perbedaan tumbuhan yang anda lihat di video, bagaimanakah perbedaan hewan dan tumbuhan tersebut?

Jawaban:



PAREPARE



MATERI : KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP
KELAS : VII (Eksperimen)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

KELAS :

KELOPOK :

NAMA ANGGOTA :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Peserta didik mampu menyebutkan pengertian ciri-ciri makhluk hidup secara benar dan rinci melalui jelajah alam sekitar
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup melalui jelajah alam sekitar.
- 3) Peserta didik mampu membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup melalui jelajah alam sekitar.
- 4) Peserta didik mampu membedakan ciri hewan dan tumbuhan melalui jelajah alam sekitar.

B. INFORMASI

Di alam ini kita pasti menemukan makhluk hidup dan makhluk tidak hidup. Makhluk hidup sering disebut dengan biotik dan makhluk tidak hidup disebut dengan abiotik. Makhluk hidup dikatakan hidup apabila memiliki ciri-ciri seperti: dapat bernafas, bergerak, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makan, dapat beradaptasi, peka terhadap rangsangan(irritabilitas). Contohnya manusia, hewan, tumbuhan dan bakteri. Sedangkan makhluk tidak hidup adalah suatu komponen penyusun ekosistem yang keberadaannya mampu

mempengaruhi kehidupan organisme. Contohnya: batu, air, cahaya, udara, dll. Makhluk tidak hidup juga dapat bergerak apabila digerakkan oleh manusia atau benda lain.

Ciri-ciri makhluk hidup antara lain sebagai berikut:

1. Bernapas,

Bernapas adalah sebuah proses masuknya oksigen (O_2) melalui organ hidup yang disalurkan keseluruh tubuh kemudian dikeluarkan lewat organ hidung lagi menjadi karbon dioksida (CO_2). Oksigen yang kita hirup digunakan untuk proses pembakaran sari-sari makanan yang ada di dalam tubuh untuk menjadi energi, sedangkan sisa hasil pernafasan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui hidung menjadi karbon dioksida.

2. Bergerak,

Bergarak adalah sebuah proses perpindahan tempat dari tempat semula ke tempat lain. Makhluk hidup dikatakan bergerak apabila proses perpindahan tempat tanpa bantuan pihak lain. sedangkan makhluk tidak hidup dapat bergerak hanya dengan bantuan manusia atau benda lainnya.

3. Membutuhkan makan,

Makhluk hidup memerlukan makanan untuk menghasilkan energi, makhluk hidup dapat mengambil dan menggunakan makanan energi untuk bergerak, tumbuh, berkembang biak dan menjalankan fungsi tubuh lainnya.

4. Tumbuh dan Berkembang,

Semua makhluk hidup akan mengalami tumbuh dan berkembang. Perumbuhan adalah proses perubahan pertambahan dari kecil menjadi besar. Contohnya: pada manusia dari bayi menjadi dewasa, pada tumbuhan dari benih menjadi tumbuhan dewasa. Sedangkan berkembang adalah proses menuju dewasa ditandai dengan berfungsinya sistem organ reproduksi. Contohnya: pada tumbuhan dari kecambah menjadi daun dan buah sedangkan pada manusia dan hewan dapat bereproduksi.

5. Irritabilitas,

Irritabilitas adalah kemampuan makhluk hidup menanggapi rangsangan. contohnya: rangsangan cahaya, rangsangan panas, rangsangan dingin, dll. Tumbuhan putri malu akan menutup apabila disentuh.

6. Makhluk hidup dapat melakukan reproduksi

Reproduksi adalah proses menghasilkan keturunan. Reproduksi pada hewan dan manusia dapat dilakukan secara seksual dan aseksual. Sedangkan pada tumbuhan dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif.

7. Adaptasi.

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri makhluk hidup terhadap perubahan lingkungan. Adaptasi dapat dilakukan dengan adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, dan adaptasi tingkah laku.

8. Ekskresi,

Ekskresi adalah proses pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh tubuh makhluk hidup. Proses ini dilakukan oleh makhluk hidup agar zat sisa bersifat racun dan tidak baik bagi kesehatan dalam tubuh dikeluarkan di dalam tubuh, karena apabila tidak dikeluarkan akan mengakibatkan penyakit. Contohnya: berkeringat, buang air kecil, dll

A. Alat dan Bahan:

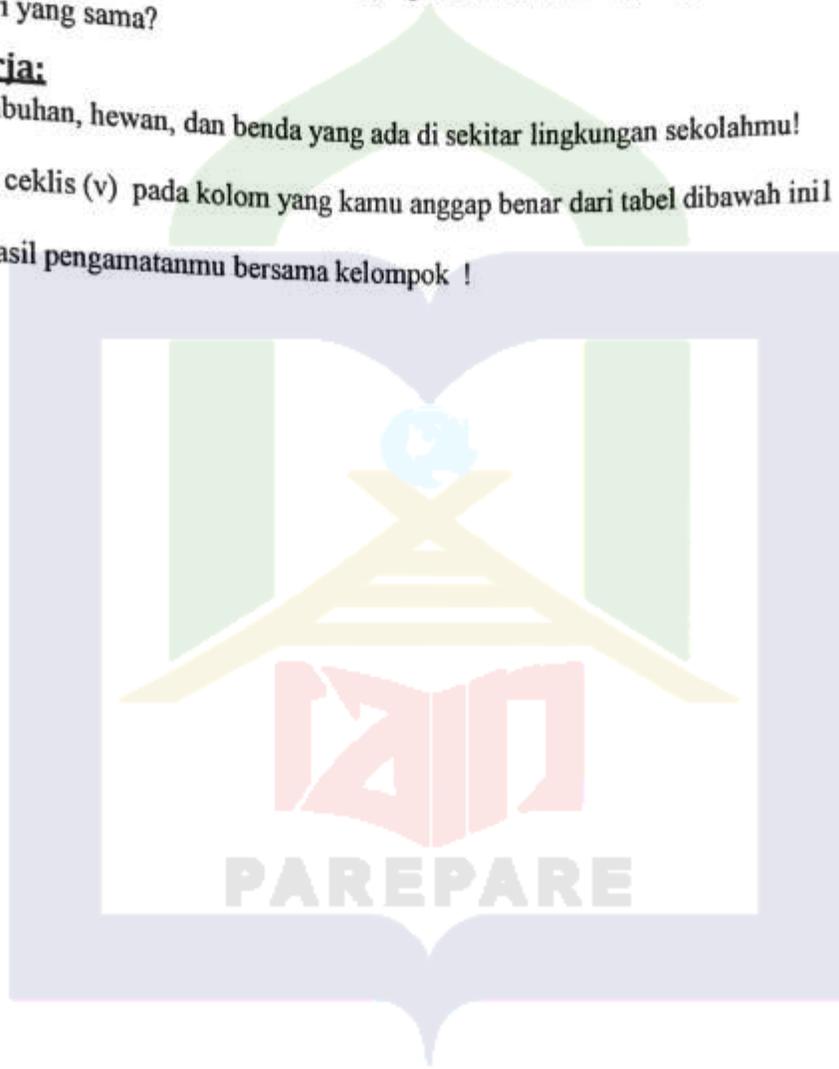
1. Alat tulis
2. Tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah
3. Hewan di sekitar lingkungan sekolah
4. Benda-benda di sekitar sekolah

B. Permasalahan :

Menurutmu, apakah semua makhluk dan benda yang kalian lihat di lingkungan sekolah memiliki ciri-ciri yang sama?

C. Langkah Kerja:

1. Amatilah tumbuhan, hewan, dan benda yang ada di sekitar lingkungan sekolahmu!
2. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom yang kamu anggap benar dari tabel dibawah ini!
3. Diskusikan hasil pengamatanmu bersama kelompok !



No	Nama Objek	Ciri – Ciri Objek Pengamatan							Klasifikasi Objek Pengamatan		
		Bernafas	Bergerak	Makan & Minum	Ekskresi	Berkembang Biak	Tumbuh & Berkembang	Adaptasi	Iritabilitas	Makhluk Hidup	Tak Hidup
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											

D. Kesimpulan

**KARTU SOAL
PILIHAN GANDA
TES HASIL
BELAJAR IPA**

Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Mata Pelajaran : Ilmu
 Pengetahuan Alam (IPA)
 Angkatan/Semester : 2024/Genap
 Sasaran pembelajaran : Hasil
 Belajar IPA Bentuk Tes : Tertulis
 (Pilihan Ganda)
 Penyusun : Desi Enengsi

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk hidup	1
Indikator: Mengingat (C1) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Menjelaskan	Makhluk hidup adalah... A. Benda mati B. Makhluk hidup ciri kehidupannya seperti bernafas, bergerak dan berkembang biak C. Makhluk hidup tidak dapat mengalami pertumbuhan D. Makhluk hidup tidak mengalami kehidupan	
Pembahasan : Makhluk hidup ciri kehidupannya seperti bernafas, bergerak dan berkembang biak		

Instrumen Tes Hasil Belajar ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran/ Komentar

Catatan :

.....
.....
.....



SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	2	B
Indikator: Memahami (C2) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Mengartikan	Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Pengertian bernapas dibawah ini yang benar adalah... A. menghirup dan menghembuskan karbondioksida B. menghirup dan menghembuskan oksigen C. menghirup karbon dioksida dari udara dan menghembuskan oksigen D. menghirup oksigen dari udara dan menghembuskan karbondioksida	
Pembahasan :		
Bernafas adalah menghirup oksigen dari udara dan menghembuskan karbondioksida		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk hidup	3
Indikator: Memahami (C2) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Mengartikan	Setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk berkembangbiak. Berkembang biak adalah ... A. kemampuan makhlukhidup untuk berfotosintesis B. kemampuan makhluk hidup untuk menghasilkan keturunan C. kemampuan makhluk hidup untuk membesarkan keturunan D. cara makhluk hidup untuk memperthankandiri	
Pembahasan : Berkembangbiak adalah cara makhluk hidup untuk memperthankandiri		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	4	B
Indikator: Memahami (C2) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Menjelaskan	Makhluk hidup dapat bernafas, alat pernapasan makhluk hidup berbeda-beda. Manusia bernafas menggunakan... A. Insang B. Paru-paru C. Kulit D. Tenggorokan	
Pembahasan : Manusia bernafas menggunakan paru-paru		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi Ciri-Ciri Makhluk hidup	5
Indikator: Mengaplikasikan (C3) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Menentukan	Pengeluaran zat sisa hasil metabolisme yang sudah tidak berguna lagi bagi tubuh disebut.... A. ekstraksi B. defekasi C. ekskresi D. sekresi	
Pembahasan : Ekskresi adalah zat sisa metabolisme yang sudah tidak berguna lagi bagi tubuh.		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	6
Indikator: Mengaplikasikan (C3) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Menentukan	Pernyataan dibawah ini yang membuktikan bahwa makhluk hidup mengalami pertumbuhan adalah... A. stomata membuka disianghari B. kecambah bertambah panjang C. bunga mekar di pagihari D. menutupnya daun putrimalu	
Pembahasan : Salah satu contoh tumbuhan yang mengalami pertumbuhan adalah kecambah bertambah panjang		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	7
Indikator: Mengaplikasikan (C2) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Menjelaskan	Makhluk hidup mampu melakukan iritabilitas artinya...? A. mampu beradaptasi B. mampu menanggapi rangsang C. mampu tumbuh D. mampu berkembangbiak	
Pembahasan : Iritabilitas adalah kemampuan makhluk hidup menanggapi rangsang		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	8
Indikator: Mengaplikasikan (C3) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Menentukan	Jika makhluk hidup ditempatkan pada suatu tempat atau wilayah yang belum dikenalnya maka harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar arti dari kata beradaptasi adalah. ? A. melakukan regulasi B. mengatur diri C. bereproduksi D. menyesuaikan diri	
Pembahasan : Beradaptasi artinya penyesuaian diri yang dilakukan makhluk hidup terhadap lingkungannya.		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	9
Indikator: Mengaplikasikan (C2) Menjelaskan pengertian makhluk hidup KKO : Menentukan	Perhatikan gambar pisang dibawah ini..!  Berdasarkan gambar diatas, pisang berkembang biak dengan cara.... A. membelah diri B. biji C. stek D. tunas	
Pembahasan : Pisang berkembang biak dengan cara tunas		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	10	C
Indikator: Memahami (C2) Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup KKO : Mengkategorikan	Semula pak mawi mempunyai dua ekor kerbau, kerbau betina dan kerbau jantan. Kerbau pak mawi semakin hari semakin banyak, hal ini terjadi karena kerbau tersebut... A. bernapas B. bergerak C. berkembang biak D. tumbuh	
Pembahasan : Berkembang biak artinya menghasilkan makhluk baru yang sama jenis		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentor		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	11
Indikator: Memahami (C2) Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup KKO : Mengkategorikan	Tumbuhan putri malu ketika disentuh akan mengatup daunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan putri malu... A. bergerak dan bernapas B. berkembangbiak dan bergerak C. tumbuh dan berkembang D. menerima dan menanggapi rangsang	
Pembahasan : Salah satu contoh tumbuhan yang berciri-ciri iritabilitas yaitu kemampuan makhluk hidup menanggapi ransangan adalah putri malu		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

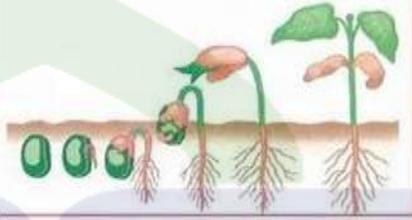
SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	12	B
Indikator: Memahami (C2) Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup KKO : Mengkategorikan	Seekor burung elang menangkap anak ayam. Burung elang tersebut melakukan ciri- ciri hidup..... A. makan dan bergerak B. bergerak dan bereaksi C. bereaksi dan iritabilitas D. iritabilitas dan makan	
Pembahasan : Burungelang tersebut melakukan ciri- ciri hidup yaitu makan dan bergerak		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	13
Indikator: Mengaplikasikan (C2) Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup KKO : Mengkategorikan	Salah satu ciri makhluk hidup memerlukan makanan. Dalam hal memperoleh makanan antara hewan dan tumbuhan berbeda, karena tumbuhan... A. mengeluarkan cahaya B. tergantung pada makhluk hidup lain C. dapat membuat makanan sendiri D. peka terhadap rangsangan	
Pembahasan : Salah satu ciri makhluk hidup memerlukan makanan. Dalam hal memperoleh makanan antara hewan dan tumbuhan berbeda, karena tumbuhan dapat membuat makanan sendiri		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

<p>Judul Materi:</p>	<p>No. Soal</p> <p>14</p>	<p>Kunci Jawaban</p> <p>A</p>
<p>Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup</p> <p>Indikator:</p> <p>Mengaplikasikan (C3)</p> <p>Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup</p> <p>KKO : Mengemukakan</p>	<p>Perhatikan gambar kecambah kacang tanah di bawah ini!</p>  <p>Gambar di atas menunjukkan bahwa makhluk hidup memiliki ciri...</p> <p>A. tumbuh dan berkembang B. bernapas dan bergerak C. makan (memerlukan nutrisi) D. peka terhadap prangsangan</p>	
<p>Pembahasan :</p> <p>Tumbuhan kacang tanah adalah salah satu tumbuhan yang tumbuh dan berkembang</p>		
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi <p>Saran/ Komentar</p> <p>Catatan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	15	B
Indikator: Memahami (C2) Mengidentifikasici-ciri makhluk hidup KKO : Mengkategorikan	Daun petai cina akan mengetup pada malam hari dan membuka ketika di pagi hari. Hal ini menunjukkan contoh peristiwa....  A. Bergerak B. bernapas C. tumbuh D. berkembang	
Pembahasan : Daun petai cina akan mengetup pada malam hari dan membuka ketika di pagi hari. Hal ini menunjukkan contoh peristiwa bergerak		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	16	B
Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Berikut ini beberapa nama hewan dan tumbuhan : 1. Ikan mas 2. Kura-kura 3. Cecak 4. Teratai 5. Enceng gondok 6. Tokek	
Indikator: Memahami (C2)	Makhluk hidup yang mempunyai banyak persamaan ciri morfologi adalah...	
Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	A. 1 dan 2 B. 3 dan 6 C. 4 dan 5 D. 2 dan 3	
KKO : Membedakan		
Pembahasan :	Makhluk hidup yang mempunyai banyak persamaan ciri morfologi yang terdapat diatas adalah cecak dan tokek.	
Instrumen Tes Hasil Belajar ini:	1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar		
Catatan :	

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	17	B
Indikator: Memahami (C2) Mengidentifikasiciri-ciri makhluk hidup KKO : Membedakan	<p>Ciri kehidupan di bawah ini dimiliki hewan tetapi tidak dimiliki tumbuhan adalah ...</p> <p>A. peka terhadap rangsang B. mampu berpindah tempat secara aktif C. mengeluarkan sisa metabolisme D. mampu menyesuaikan diri disekitarnya</p>	
Pembahasan : Ciri kehidupan di bawah ini dimiliki hewan tetapi tidak dimiliki tumbuhan adalah mampu berpindah tempat secara aktif		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 		
Saran/ Komentar		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	18
Indikator: Memahami (C2) Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup KKO : Membedakan	Di bawah ini merupakan makhluk hidup, <i>kecuali</i>? A. rumput teki, batu, sapi B. kayu, besi, kucing C. batu, besi, air D. kucing, kerbau, air	
Pembahasan : Makhluk hidup ciri kehidupannya seperti bernafas, bergerak dan berkembang biak jadi batu, besi dan air tidak termasuk makhluk hidup		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	19
Indikator: Menganalisis (C1) Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup KKO : Menganalisis	Makhluk hidup memerlukan makanan sebagai sumber A. energi B. uap air C. karbondioksida D. oksigen	
Pembahasan : Salah satu factor kenapa matahari terbit pada pagi hari dan terbenam pada sore hari adalah bumi berotasi dari barat ke timur		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentor Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	20
Indikator: Menganalisis (C2) Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup KKO : Menganalisis	Jika ada tumbuhan yang tumbuh kearah matahari, berarti tumbuhan itu bereaksi terhadap rangsangan yang berupa.... A. tanah B. pupuk C. sentuhan D. cahaya	
Pembahasan : Jika ada tumbuhan yang tumbuh kearah matahari, berarti tumbuhan itu bereaksi terhadap rangsangan yang berupa cahaya matahari		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentor Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	21	D
Indikator: Menganalisis (C2) Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup	Mobil, sepeda motor, kereta api, dan pesawat terbang tidak termasuk kedalam golongan makhluk hidup karena tidak memiliki ciri... A. berpindah tempat B. bergerak C. bersuara D. bereproduksi	
KKO : Menganalisis		
Pembahasan : Mobil, sepeda motor, kereta api, dan pesawat terbang tidak termasuk kedalam golongan makhluk hidup karena tidak memiliki ciri bereproduksi		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	22	A
Indikator: Mengaplikasikan (C2) Membedakan ciri-hewan dan tumbuhan KKO : Menerapkan	Sebagai makhluk hidup tumbuhan dan hewan mempunyai perbedaan ciri-ciri antara lain... A. dapat bergerak untuk pindah tempat B. berkembangbiak untuk kelestarian jenisnya C. peka terhadap perubahan-perubahan di sekitarnya D. memerlukan suhu tertentu untuk hidupnya	
Pembahasan : makhluk hidup tumbuhan dan hewan mempunyai perbedaan ciri-ciri antara lain dapat bergerak untuk pindah tempat		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	23
Indikator: Mengaplikasikan (C3) Membedakan ciri-hewan dan tumbuhan KKO : Menentukan	Pertumbuhan diartikan sebagai suatu proses perubahan ukuran tubuh suatu makhluk. Berikut merupakan salah satu contoh pertumbuhan pada tumbuhan, yakni... a. membesarnya batang b. berbunga c. berbuah d. berkecambah	
Pembahasan : Membesarnya batang adalah salah satu contoh perubahan pada ukuran tubuh tumbuhan		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	24
Indikator: Mengaplikasikan (C3) Membedakan ciri-hewan dan tumbuhan KKO : Menentukan	Tumbuhan tidak perlu mencari makanan karena A. tumbuhan menyimpan banyak cadangan makanan B. tumbuhan tidak membutuhkan makanan C. tumbuhan membuat makanan sendiri D. makanan yang dibutuhkan oleh tumbuhan sudah ada di sekitarnya	
Pembahasan : Keistimewaan yang dimiliki oleh tumbuhan yaitu dapat membuat makanan sendiri		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	25	B
Indikator: Menganalisis (C4) Membedakan ciri-hewan dan tumbuhan KKO : Menyimpulkan	Mengapa hewan umumnya lebih aktif daripada tumbuhan? A. Karena hewan memiliki lebih banyak energy B. Karena tumbuhan tidak perlu bergerak untuk mencari makanan C. Karena tumbuhan lebih banyak beradaptasi dengan lingkungan D. Karena hewan memiliki lebih banyak klorofil	
Pembahasan		
Hewan umumnya lebih aktif daripada tumbuhan Karena tumbuhan tidak perlu bergerak untuk mencari makanan		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentor		
Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	26	B
Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Bagaimana hewan dan tumbuhan mendapatkan makanan mereka?	
Indikator: Menganalisis (C4)	<ul style="list-style-type: none"> A. Hewan melakukan fotosintesis, tumbuhan memakan makanan B. Hewan memakan makanan, tumbuhan melakukan fotosintesis C. Keduanya melakukan fotosintesis D. Keduanya memakan makanan 	
Membedakan ciri-hewan dan tumbuhan		
KKO : Menyimpulkan		
Pembahasan :		
Hewan dan tumbuhan mendapatkan makanan mereka dengan cara hewan memakan makanan, tumbuhan melakukan fotosintesis		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini:		
<ul style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 		
Saran/ Komentor		
Catatan :		
.....		
.....		
.....		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	27
Indikator: Menganalisis (C4) Membedakan ciri hewan dan tumbuhan KKO : Menyimpulkan	Apa yang merupakan perbedaan utama dalam cara hewan dan tumbuhan bernapas? A. Hewan bernapas menggunakan oksigen, tumbuhan menggunakan karbon dioksida B. Hewan dan tumbuhan bernapas menggunakan oksigen C. Hewan bernapas menggunakan karbon dioksida, tumbuhan menggunakan oksigen D. Keduanya bernapas menggunakan karbon dioksida	
Pembahasan : Perbedaan utama dalam cara hewan dan tumbuhan bernapas yaitu hewan bernapas menggunakan oksigen, tumbuhan menggunakan karbon dioksida		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	28
Indikator: Mengaplikasiakn (C3) Membedakan ciri hewan dan tumbuhan KKO : Menentukan	Salah satu perbedaan utama antara tumbuhan dan hewan dalam hal respons terhadap rangsangan adalah... A. Tumbuhan bereaksi cepat terhadap rangsangan, sedangkan hewan bereaksi lambat. B. Tumbuhan tidak dapat bereaksi terhadap rangsangan, sedangkan hewan dapat bereaksi. C. Tumbuhan bereaksi dengan pertumbuhan atau gerakan yang lambat, sedangkan hewan bereaksi dengan gerakan yang cepat. D. Tumbuhan dapat bergerak bebas mencari sumber rangsangan, sedangkan hewan tidak bisa.	
Pembahasan : Salah satu perbedaan utama antara tumbuhan dan hewan dalam hal respons terhadap rangsangan adalah Tumbuhan bereaksi dengan pertumbuhan atau gerakan yang lambat, sedangkan hewan bereaksi dengan gerakan yang cepat.		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	29
Indikator: Mengaplikasikan (C3) Membedakan ciri hewan dan tumbuhan KKO : Menentukan	Salah satu ciri utama makhluk hidup adalah kemampuan untuk merespon rangsangan. Manakah contoh respon terhadap rangsangan pada hewan? A. Bunga matahari menghadap ke arah matahari B. Daun putri malu mengatup saat disentuh C. Anjing menggonggong saat melihat orang asing D. Akar tumbuhan tumbuh menuju sumber air	
Pembahasan : Contoh makhluk hidup (hewan) yang respon terhadap ransangan adalah anjing menggonggong saat melihat orang asing		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentor Catatan :		

SKOR			
1	2	3	4

Judul Materi: Identifikasi ciri-ciri makhluk hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	30	A
Indikator: Memahami (C2) Membedakan ciri hewan dan tumbuhan KKO : Mengkategorikan	Salah satu ciri hewan yang tidak dimiliki oleh tumbuhan adalah... A. Dapat bereaksi terhadap rangsangan dengan cepat B. Dapat membuat makanan sendiri C. Memiliki dinding sel D. Memiliki klorofil	
Pembahasan : Salah satu ciri hewan yang tidak dimiliki oleh tumbuhan adalah dapat bereaksi terhadap rangsangan dengan cepat		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909
 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI
FORMAT VALIDITAS ISI

PETUNJUK PENILAIAN

- ❖ Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dan saran terhadap relevansi/kesesuaian butir instrumen dengan indikator.
- ❖ Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda untuk setiap pernyataan berdasarkan penilaian Bapak/Ibu.

Adapun kriteria penilaian adalah

4 = Jika butir instrumen sangat sesuai/sangat relevan dengan indikator

3 = Jika butir instrumen sesuai/ relevan dengan indikator

2 = Jika butir instrumen tidak sesuai/tidak relevan dengan indikator

1 = Jika butir instrumen sangat tidak sesuai/sangat tidak relevan dengan indikator

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1	Format RPP	1. Sesuai format Kurikulum 2013 berkarakter				✓
		2. Ketepatan penjabaran dari kompetensi Inti ke kompetensi dasar				✓
		3. Kejelasan rumusan indikator				✓
		4. Indikator dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran				✓
		5. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik				✓
2	Materi (isi) yang disajikan	6. Sistematika penulisan kompetensi dasar dan indicator				✓
		7. Kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran				✓
3	Bahasa	8. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku				✓
		9. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
4	Waktu	10. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				✓
5	Metode sajian	11. Memperlihatkan adanya penilaian untuk setiap komponen RPP			✓	
		12. Menguraikan dengan lengkap setiap bagian Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, dan Penutup)				✓
		13. Menguraikan dengan sistematis langkah-langkah pembelajaran Inkuiri dalam kegiatan inti				✓

Saran perbaikan:

14. Mencantumkan kriteria penilaian hasil belajar dengan lengkap

✓

Penilaian Umum

Berilah lingkaran huruf yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

1. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi

Parepare, 1 Juni 2024
Validator Instrumen



Novia Anugra, M. Pd.
NIDN. 2006029105

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Anah Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909
Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

A. Petunjuk Penilaian

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dan saran-saran untuk merevisi LKPD untuk melihat kinerja peserta didik.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Kriteria penilaian sebagai berikut:
1 = Sangat kurang
2 = Kurang
3 = Baik
4 = Sangat baik
3. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.
Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara obyektif.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek	Pernyataan yang dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Materi	1. Kesesuaian materi dengan KD sesuai kurikulum 2013				✓
		2. Materi yang disajikan mendukung pencapaian tujuan seluruh KD				✓
		3. Kesesuaian kegiatan percobaan dengan materi yang disajikan pada LKPD				✓
		4. Kesesuaian konsep dengan konsep yang tercantum dalam berbagai sumber/referensi biologi				✓
2	Kinerja peserta didik	5. Merumuskan masalah			✓	
		6. Merumuskan hipotesis			✓	
		7. Mengidentifikasi variabel percobaan			✓	
		8. Merumuskan definisi operasional variabel			✓	
		9. Merancang percobaan			✓	
		10. Melakukan percobaan			✓	

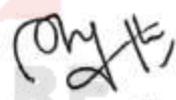
		identifikasi ciri-ciri makhluk hidup				
4	Tata bahasa	9. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD				
		10. Bahasa yang digunakan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik usia SMP				
5	Penampilan Fisik	11. Penggunaan kalimat				
		12. Pemilihan cover (sampul) LKPD				
		13. Kejelasan tulisan dan gambar				
		14. Kejelasan bentuk dan ukuran huruf				
		15. Pengaturan posisi (ukuran) gambar/tabel dengan bentuk dan ukuran kertas				
		16. Penggunaan istilah dan simbol				
Saran perbaikan:						

C. Penilaian Umum

Berilah lingkaran pada angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

1. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi

Parepare, 1 Juli 2024
Validator Instrumen



Novia Anugra, M. Pd.
NIDN. 2006029105

PAREPARE



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3676 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Menimbang :

a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

Mengingat :

- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

Memperhatikan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

Menetapkan :

MEMUTUSKAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;

Kesatu :

Menunjuk saudara; 1. Eka Sriwahyuni, M.Pd.
2. Imranah, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Desi Enengsi
NIM : 2020203884206000
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemamfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMPN 1 Patampunua

Kedua :

Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga :

Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat :

Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 02 Agustus 2023



Dekan,

Dr. Zuliah, M.Pd.
NIP. 18830420 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1860/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa

30 Mei 2024

Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: DESI ENENCSI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 18 Mei 2002
NIM	: 2020203884206007
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPA
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA LEPPANGANG KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SMPN 6 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000446

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bundar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpnptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 446/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA
NAMA

: **DESI ENENGSI**

MENGIZINKAN

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **TADRIS IPA**

ALAMAT

: **LEPPANGANG UTARA, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMPN 6 PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 6 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **04 Juni 2024 s.d 15 Juli 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **06 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 6 PAREPARE

Jalan Pendidikan Telp. (0421) 22875 Kode Pos 91131 Parepare
Email : admin@smpn6-parepare.sch.id Website : <http://smpn6-parepare.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/092/UPTD-SMPN 6

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : DESI ENENCSI
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 18 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPA
NIM : 2020203884206007
Judul Penelitian : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM
SEKITAR (JAS) DENGAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SMP
NEGERI 6 PAREPARE.

Benar-benar telah melakukan Penelitian di UPTD SMP Negeri 6 Parepare dari tanggal
(13 Juni 2024 s/d 21 Juni 2024).

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Parepare, 18 Juli 2024

Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare



Drs. PURWAKA, M.Pd.

Panglima Pembina Utama Muda

NIP. 19580530 199503 1 004

DOKUMNTASI PENELITIAN

Pre test Kelas Kontrol





Pre test Kelas Eksperimen





Post test Kelas Kontrol



Kelas Eksperimen



BIODATA PENULIS

Desi Enengsi adalah penulis dari skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Siaka Ishak dan Gusni merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Pinrang, 18 Mei 2002. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 114 Patampanua pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 1 Patampanua dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Pinrang dan selesai pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil program studi Tadris IPA pada Fakultas Tarbiyah.



Motivasi, semangat yang tinggi serta dukungan dari orang-orang sekitar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ **Pengaruh Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar di SMPN 6 Parepare**”. Akhir kata, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.